



**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,
AKTIVITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR PLASTIK
DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

Reyga Maulana Rahman
0211 17 181

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2021

Reygamaulanar@gmail.com

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN
YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2016-2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN
YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2016-2020**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari : Selasa, 28 September 2021

Reyga Maulana Rahman
0211 17 181

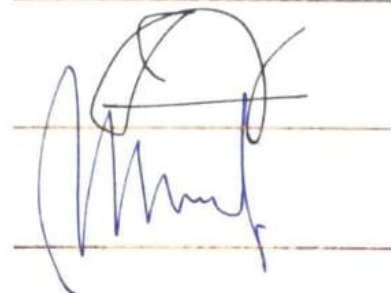
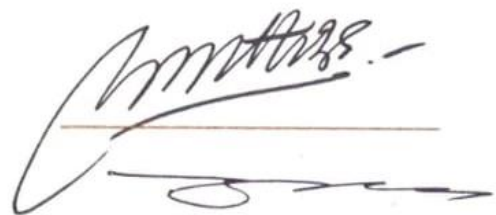
Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Dr. Edhi Asmirantho, SE, MM)

Anggota Penguji Sidang
(Bambang Wahyudiono, SE, MM)

Ketua Komisi Pembimbing
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

Anggota Komisi Pembimbing
(Drs. Nugroho Arimuljarto, MM.)



NOMOR : 73/KEP/REK/IX/2020
TENTANG : **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER
INFORMASI SERTA PELIMPAHAN KEKAYAAN
INTELEKTUAL DI UNIVERSITAS PAKUAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reyga Maulana Rahman
NPM : 0211 17 181
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas,
Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai
Perusahaan pada Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang
terdaftar di BEI Periode 2016-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Depok, 30 Oktober 2021



Reyga Maulana Rahman
0211 17 181

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

REYGA MAULANA RAHMAN. 0211 17 181. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020. Di bawah bimbingan : YOHANES INDRAYONO dan NUGROHO ARIMULJARTO. 2021.

Industri manufaktur merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor industri manufaktur yang berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia adalah sektor industri plastik dan kemasan karena berperan penting dalam rantai pasok bagi industri lainnya. Salah satu alternatif pendanaan yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha adalah pasar modal. Pemegang saham akan memperoleh tingkat keuntungan dari dividen yang dibagikan ditambah perbedaan nilai perusahaan (*capital gain*).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian eksplanatori survey. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data sekunder berupa laporan keuangan. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 8 perusahaan dengan *purposive sampling method*. Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 10.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial QR, DER dan TATO berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan ROE dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara simultan ROE, QR, DER, TATO dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap PBV.

Kata Kunci : *Price to Book Value (PBV), Kinerja keuangan, Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO),*

PRAKATA

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020”.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat mengikuti ujian sarjana manajemen pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan di Kota Bogor.

Sehubungan dengan telah selesainya penyusunan skripsi ini, maka dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bibin Rubini, M. Pd. selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
3. Ibu Dr. Retno Martanti Endah L, SE., M.Si., CMA., CAPM selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Enok Rusmanah, S.E, M.Acc selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan sekaligus Ketua Komisi Pembimbing yang sudah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Bapak Doni Wihardika, S.Pi., MM selaku sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Bapak Drs. Nugroho Arimuljarto, MM selaku anggota komisi pembimbing yang senantiasa memberikan masukan dan motivasi yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
8. Bapak Dr. H. Edhi Asmirantho, SE,. MM selaku ketua penguji sidang skripsi yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun demi kesempurnaan penelitian skripsi ini.
9. Bapak Bambang Wahyudiono, SE, MM selaku anggota penguji sidang skripsi yang telah memberikan banyak masukan bagi kesempurnaan penelitian skripsi ini.
10. Para Bapak/Ibu Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya.
11. Seluruh Staff dan Karyawan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
12. Kedua orang tua penulis Bapak Hendar Rahman dan Ibu Henny Supardini yang selalu memberikan doa restu, cinta dan kasih sayang serta dukungan moril maupun materil kepada penulis.

13. Kakak dan Adik tersayang, Agus Wibowo, Metha Sakinah Rahman, dan Azizah Saskia Rahman serta keponakanku tercinta Rafardhan Wirasatya Wibowo yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan proposal penelitian ini.
14. Teman-teman seperjuangan, Audi Suci Fakhirah, Dhea Mahesa, Dian Ivon, Fitri Puspitasari, Ilyas Fathulah, Khairunnisa Rofi'ah, Riestyani Dwi Lestasi, Risti Dwi Jayanti dan Rizka Amalia N yang selalu memberikan informasi, dukungan dan bantuannya dengan baik.
15. Teman-teman ababil, asathe, Bagas Dwi Cahyo dan Rakha Iftikhar yang selalu memberikan keceriaan kepada penulis.
16. Teman-teman Crewsakan, Adit Tia, Bagas Setia Utomo, Anggi Setiawan, Muhammad Karimuddin, Angga Dewantara, Denis Muhammad B, dan Adhesa Bagus P yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
17. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2017, khususnya Manajemen kelas E dan Konsentrasi Manajemen Keuangan atas dukungan dan bantuannya dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penelitian skripsi ini. Penulis berharap semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi semua pembaca.

Penulis

Reyga Maulana Rahman

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	v
LEMBAR HAK CIPTA	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	9
1.2.1 Identifikasi Masalah	9
1.2.2 Perumusan masalah	10
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	11
1.3.1. Maksud Penelitian	11
1.3.2. Tujuan Penelitian	11
1.4. Kegunaan Penelitian	11
1.4.1. Kegunaan Praktis	11
1.4.2. Kegunaan Akademis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Manajemen keuangan	13
2.1.1. Pengertian Manajemen keuangan	13
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	13
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	14
2.2. Pasar Modal	14
2.2.1 Pengertian Pasar Modal	14
2.2.2 Instrumen Pasar Modal	15
2.3. Nilai Perusahaan	15

2.3.1	Pengertian Nilai Perusahaan	15
2.3.2	Jenis-jenis Nilai Perusahaan	16
2.3.3	Indikator Nilai Perusahaan	16
2.3.4	Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	18
2.4.	Rasio Keuangan	18
2.4.1.	Pengertian Rasio Keuangan	18
2.4.2.	Jenis-jenis Rasio Keuangan	19
2.5.	Rasio Profitabilitas	19
2.5.1.	Pengertian Rasio Profitabilitas	20
2.5.2.	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	20
2.5.3.	Indikator Rasio Profitabilitas	20
2.6.	Rasio Likuiditas	23
2.6.1.	Pengertian Rasio Likuiditas	23
2.6.2.	Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	23
2.6.3.	Indikator Rasio Likuiditas	24
2.7.	Rasio Solvabilitas	25
2.7.1.	Pengertian Rasio Solvabilitas	26
2.7.2.	Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas	27
2.7.3.	Indikator Rasio Solvabilitas	27
2.8.	Rasio Aktivitas	29
2.8.1.	Pengertian Rasio Aktivitas	29
2.8.2.	Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas	29
2.8.3.	Indikator Rasio Aktivitas	30
2.9.	Pertumbuhan Penjualan	31
2.10.	Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran	32
2.10.1.	Penelitian Terdahulu	32
2.10.2.	Kerangka Pemikiran	49
2.11.	Hipotesis Penelitian	53
BAB III	METODE PENELITIAN	54
3.1.	Jenis Penelitian	54
3.2.	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	54
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian	54
3.4.	Operasionalisasi Variabel	54
3.5.	Metode Penarikan Sampel	55
3.6.	Metode Pengumpulan Data	56
3.7.	Metode Pengolahan dan Analisis Data	56

3.7.1.	Pemilihan Model Terbaik (Teknik Estimasi) Data Panel	57
3.7.2.	Penentuan Metode Uji Model Data Panel	57
3.7.3.	Uji Asumsi Klasik	58
3.7.4.	Analisis Regresi Data Panel	59
3.7.5.	Uji Hipotesis	59
BAB IV	HASIL PENELITIAN	61
4.1.	Hasil Pengumpulan Data	61
4.1.1.	Pengumpulan Data	61
4.1.2.	Deskriptif Data Variabel Penelitian	62
4.2.	Analisis Data	74
4.2.1.	Pemilihan Model Regresi Data Panel	75
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik	76
4.2.3.	Analisis Regresi Data Panel	79
4.2.4.	Pengujian Hipotesis	80
4.3.	Pembahasan & Interpretasi Hasil	82
4.3.1.	Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	82
4.3.2.	Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan	83
4.3.3.	Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan	83
4.3.4.	Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan	84
4.3.5.	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan	85
4.3.6.	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan	86
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	87
5.1.	Simpulan	87
5.2.	Saran	88
	DAFTAR PUSTAKA	xvii
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xxii
	LAMPIRAN	xxii

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2016-2020	1
Tabel 1.2. Pertumbuhan Rasio Keuangan Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	3
Table 2.1. Tabel Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel	54
Tabel 3.2. Daftar Sampel Peneliiian	55
Tabel 4.1. Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan	60
Tabel 4.2. Nilai Perusahaan (PBV) Sub Sektor Plastik dan Kemasan	61
Tabel 4.3. Rasio Profitabilitas (ROE) Sub Sektor Plastik dan Kemasan	63
Tabel 4.4. Rasio Likuiditas (QR) Sub Sektor Plastik dan Kemasan	65
Tabel 4.5. Rasio Solvabilitas (DER) Sub Sektor Plastik dan Kemasan	67
Tabel 4.6. Rasio Aktivitas (TATO) Sub Sektor Plastik dan Kemasan	69
Tabel 4.7. Pertumbuhan Penjualan (SG) Sub Sektor Plastik dan Kemasan	71
Tabel 4.8. Sampel Variabel <i>Price to Book Value, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Quick Ratio, Total Assets Turnover</i> , dan <i>Sales Growth</i> pada 8 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020	73
Tabel 4.9. Hasil Uji Chow	74
Tabel 4.10. Hasil Uji Hausman	75
Tabel 4.11. Hasil Uji Autokorelasi	76
Tabel 4.12. Hasil Uji Heteroskedastisitas	77
Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolinearitas	77
Tabel 4.14. Hasil Uji Regresi Data Panel	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Perkembangan <i>Return on Equity</i> terhadap <i>Price to Book Value</i>	4
Gambar 1.2. Perkembangan <i>Quick Ratio</i> dengan <i>Price to Book Value</i>	5
Gambar 1.3. Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Price to Book Value</i>	6
Gambar 1.4. Perkembangan <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Price to Book Value</i>	8
Gambar 1.5. Perkembangan Pertumbuhan Penjualan terhadap <i>Price to Book Value</i>	9
Gambar 2.1. Konstelasi Penelitian Pengaruh Variabel independen terhadap Variabel Dependen	51
Gambar 4.1. Perkembangan <i>Price to Book Value</i> (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan	61
Gambar 4.2. Perkembangan Rasio Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan	63
Gambar 4.3. Perkembangan Rasio Likuiditas (QR) Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan	65
Gambar 4.4. Perkembangan Rasio Solvabilitas (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan	67
Gambar 4.5. Perkembangan Rasio Aktivitas (TATO) Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan	69
Gambar 4.6. Perkembangan Pertumbuhan Penjualan (SG) Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan	71
Gambar 4.7. Hasil Uji Normalitas	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data <i>Price to Book Value</i> (PBV)	xxi
Lampiran 2. Data <i>Return on Equity</i> (ROE)	xxii
Lampiran 3. Data <i>Quick Ratio</i> (QR)	xxiii
Lampiran 4. Data <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	xxiv
Lampiran 5. Data <i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	xxv
Lampiran 6. Data Pertumbuhan Penjualan (<i>Sales Growth</i>)	xxvi
Lampiran 7. Data Panel Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan	xxvii
Lampiran 8. Hasil Uji Chow	xxix
Lampiran 9. Hasil Uji Hausman	xxix
Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas	xxix
Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi	xxix
Lampiran 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas	xxx
Lampiran 13. Hasil Uji Multikolinearitas	xxx
Lampiran 14. Hasil Uji Regresi Data Panel	xxx

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peran manajemen keuangan tergolong sangat penting dalam pengelolaan modal yang dimiliki perusahaan. Menurut Anwar (2019:5), manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan. Tujuan manajemen keuangan sendiri adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. (Harmono, 2015:1)

Sehubungan dengan peran pentingnya manajemen keuangan tersebut akan menjadi sangat nyata apabila dikaitkan dengan kondisi dunia saat ini yang sedang menghadapi wabah Covid-19, dimana dampak dari Covid-19 sangat mempengaruhi perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang cukup tajam akibat dari pandemi covid-19. Badan pusat statistik (BPS) mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 yaitu -2,07% dimana lebih rendah dari tahun sebelumnya yang berada pada kisaran 5%. (www.cnnindonesia.com)

Tabel 1.1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2016-2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2016	5.03%
2017	5.07%
2018	5.17%
2019	5.02%
2020	-2.07%

Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan tabel 1.1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 sebesar -2,07%, angka tersebut menurun yang menurut penulis cukup jauh jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya sebesar 5%. Pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,17%. Wilayah yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) adalah Pulau Jawa yaitu sebesar 58,75%, kemudian diikuti oleh Pulau Sumatera yaitu sebesar 21,36% dan Pulau Kalimantan sebesar 7,94%. (www.bps.go.id).

Industri manufaktur merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi, kontribusi industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2019 sebesar 20,07%, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah tersebut naik dibanding capaian sepanjang tahun 2018 sebesar 18,86%. Pada tahun 2020, sektor ini masih memberikan kontribusi sebesar 17,89%. (www.kontan.com)

Industri manufaktur masih tercatat memiliki performa yang positif ditengah kondisi tekanan ekonomi akibat dari pandemi Covid-19, terdapat beberapa sub sektor yang konsisten berkontribusi dalam menopang angka pertumbuhan industri pengolahan, salah satunya ialah industri plastik dan kemasan. Industri kemasan mengalami pasang surut dalam menghadapi pandemi Covid-19, namun memasuki semester kedua tahun 2020 permintaan kemasan mulai membaik seiring bertumbuhnya permintaan produk *consumer good*, khususnya sektor makanan dan minuman, karena penyerapan industri kemasan plastik terbesar ialah sektor makanan dan minuman yaitu sebesar 60%. (www.kontan.com)

Salah satu industri manufaktur di Indonesia adalah sektor industri plastik dan kemasan yang memiliki peran penting dalam rantai pasok bagi sektor industri lainnya seperti sektor makanan dan minuman, farmasi, kosmetika, elektronika. Kementerian perindustrian menetapkan industri plastik dan kemasan sebagai sektor prioritas pengembangan pada tahun 2015-2019. Kemenperin mencatat pada tahun 2017 jumlah industri plastik saat ini mencapai 925 perusahaan yang memproduksi berbagai macam produk plastik dan menyerap sebanyak 37.327 tenaga kerja serta memiliki total produksi sebesar 4,68 juta ton. (www.kemenperin.go.id)

Sektor industri plastik dan kemasan memiliki potensi untuk dikembangkan. Tentunya setiap bentuk pengembangan usaha atau ekspansi usaha akan memerlukan tambahan pendanaan yang tidak sedikit. Salah satu alternatif sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan oleh dunia usaha adalah melalui pasar modal.

Pasar modal telah bertransformasi dengan pemanfaatan teknologi digital. Pasar modal memiliki pengaruh yang besar bagi perekonomian suatu negara, karena pasar modal memiliki peran sebagai wadah untuk memfasilitasi kegiatan pendanaan dari masyarakat kepada perusahaan. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Terdapat berbagai instrumen keuangan yang terdapat di pasar modal seperti saham, obligasi, reksadana, derivatif dan lainnya untuk diperjualbelikan kepada masyarakat. (www.idx.co.id)

Menurut Hanafi dan Halim (2016:6), saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Investor saham akan memperoleh tingkat keuntungan dari dividen yang dibagikan, ditambah perbedaan nilai perusahaan pada waktu pertama kali investasi dengan nilai pada beberapa waktu kemudian. Apabila nilai jualnya lebih tinggi maka disebut (*capital gain*) namun apabila nilai jualnya lebih rendah dari saat pertama kali beli maka disebut (*capital loss*).

Secara umum terdapat dua cara yang biasa digunakan investor dalam menganalisis saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Pada penelitian ini akan membahas mengenai analisis fundamental perusahaan melalui keterkaitan unsur yang terdapat dalam laporan keuangan.

Menurut Wijaya (2017), laporan keuangan merupakan bahasa bisnis karena didalam laporan keuangan itu memuat informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak penggunanya. Informasi tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi keputusan pihak penggunanya yang kemudian akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam hal ini, nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham yang terbentuk oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan diikuti oleh kemakmuran para pemegang saham.

Menurut Hery (2017:5), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut semakin meningkat.

Pada penelitian ini nilai perusahaan akan dihitung dengan menggunakan indikator *price to book value* (PBV). *Price to book value* (PBV) adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. PBV sering digunakan sebagai acuan dalam menentukan nilai suatu saham relatif terhadap harga pasarnya. (Hery, 2017:6)

Menurut Sukamulja (2019), *price to book value* (PBV) merupakan rasio penting dalam menghitung nilai suatu perusahaan. Rasio ini menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham.

Berikut ini data nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020:

Tabel 1.2. Pertumbuhan Rasio Keuangan Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Variabel	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
PBV	1.2790	1.5538	1.4073	1.0766	0.8341
ROE	0.0185	0.0038	0.0119	0.0100	0.0043
QR	1.3251	1.2880	1.2421	1.1739	1.0825
DER	0.8021	0.7375	0.8216	0.8995	0.8484
TATO	0.2630	0.2443	0.2729	0.2660	0.2291
<i>Sales Growth</i>	0.0390	-0.0037	0.1879	0.0403	-0.0608

Sumber : data diolah 2021

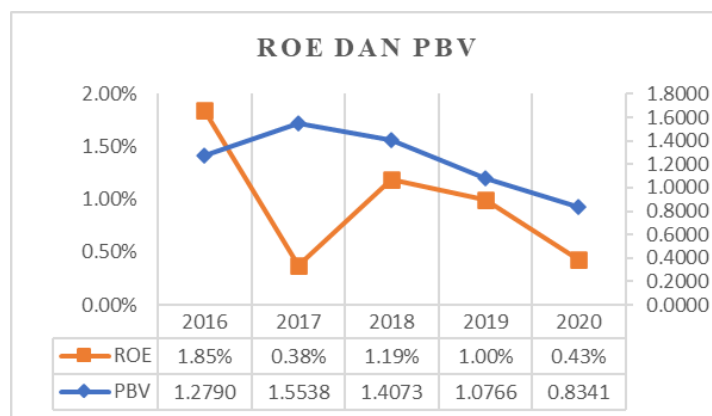
Berdasarkan tabel 1.2 rata-rata rasio keuangan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020 menunjukkan nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) cenderung menurun hingga tahun 2020.

Menurut Anwar (2019:178), *price to book value* (PBV) merupakan perbandingan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Angka rasio ini menunjukkan perbandingan harga pasar saham dengan nilai bukunya. Rasio ini dapat menunjukkan kondisi tingkat harga saham suatu perusahaan apakah *overvalue* ataupun *undervalue*. Nilai perusahaan dapat mencerminkan perspektif

investor terhadap kinerja perusahaan. Menurut Harmono (2015:23), kinerja perusahaan diukur berdasarkan laba atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earning per share*). instrumen yang dapat digunakan untuk melihat besarnya perolehan laba bersih dari seluruh modal yang dimiliki suatu perusahaan yaitu rasio profitabilitas.

Menurut Sudana (2015:25), rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. dengan kata lain rasio profitabilitas mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva dan modal yang dimilikinya. Pada penelitian ini indikator rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE). Menurut Menurut Hery (2015:194), *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khuzaini, Artiningsih dan Paulina (2017) yang berjudul “*Influence of Profitability, Investment opportunity set (IOS), Leverage and Dividend Policy on Firm Value in The L Service in Indonesia Stock Exchange*”, I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017) yang berjudul “Pengaruh Leverage, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti” dan Ayu Mulyana, Zuraida dan Saputra (2018) yang berjudul “*The Influence of Liquidity, Profitability and Leverage on Profit Management and its Impact on Company Value in Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015*” memberikan hasil penelitian bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Berikut ini perkembangan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pertahun pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020:



Gambar 1.1 Perkembangan *Return on Equity* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan rata-rata *Return on Equity* (ROE) terhadap rata-rata *Price to Book Value* (PBV). Dapat dilihat bahwa pada tahun 2017

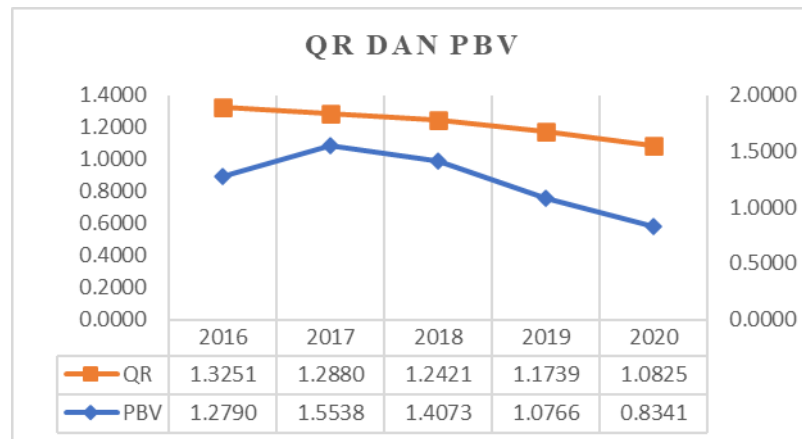
dan 2018 rata-rata ROE terhadap nilai perusahaan (PBV) bergerak dengan arah yang berlawanan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), begitupun sebaliknya.

Analisis rasio selanjutnya yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah rasio likuiditas. Menurut Hery (2015:149), Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas pada penelitian ini diprosikan dengan rasio lancar atau *quick ratio*.

Menurut Kasmir (2016:136), Rasio cepat atau *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio cepat atau *quick ratio* dinilai dapat memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan rasio lancar atau *current ratio* karena persediaan biasanya dianggap suatu aset yang paling tidak likuid berkaitan dengan panjangnya tahapan yang dilalui hingga menjadi kas (Hanafi dan Halim, 2016:75).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gisela Prisilia Rompas (2014) yang berjudul “Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” memberikan hasil penelitian bahwa rasio likuiditas (QR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Berikut ini perkembangan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pertahun pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020:



Gambar 1.2 Perkembangan *Quick Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Gambar 1.2 menunjukkan perkembangan rata-rata *Quick Ratio* (QR) terhadap rata-rata nilai perusahaan *Price to Book Value* (PBV). Dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 rata-rata QR bergerak dengan arah yang berlawanan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa rasio likuiditas (QR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), begitupun sebaliknya.

Rasio selanjutnya yang digunakan untuk mengukur struktur modal suatu perusahaan adalah rasio solvabilitas. Menurut Anwar (2019:175), rasio-rasio *leverage* (rasio solvabilitas) adalah rasio yang menunjukkan penggunaan utang dan kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Utang dianggap sebagai *leverage* (pengungkit) yang dapat memperbesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio solvabilitas pada penelitian ini diwakili dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

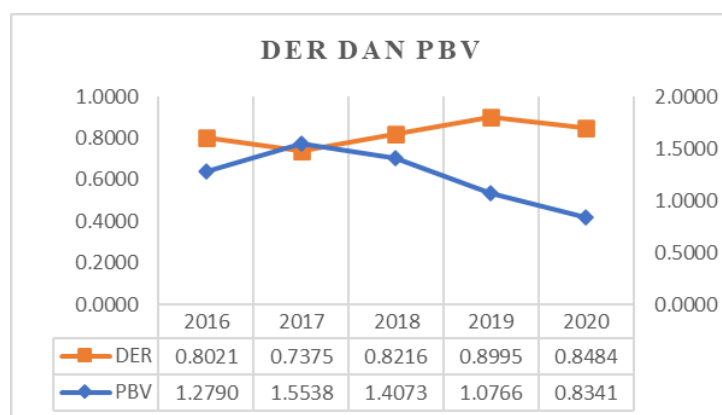
Menurut Kasmir (2016:157), *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan seluruh hutang yang dimiliki perusahaan terhadap ekuitas.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sely Megawati Wahyudi (2020) yang berjudul “*Effect of Leverage, Profitability, Sales Growth Toward Company Value*” dan I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017) yang berjudul “*Pengaruh Leverage, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti*” memberikan hasil penelitian bahwa rasio solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Ernawati dan Dini Widyawati (2015) yang berjudul “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*” dan Simorangkir (2019) yang berjudul “*Factor Influence Firm Value*” memberikan hasil penelitian bahwa rasio solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Berikut ini perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pertahun pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020:

Gambar 1.3 menunjukkan perkembangan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap rata-rata nilai perusahaan (PBV). Dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 nilai DER bergerak searah dengan nilai perusahaan (PBV). Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV), begitupun sebaliknya. Menurut Sudana (2015:23), semakin besar nilai DER menunjukkan porsi penggunaan utang dalam



Gambar 1.3. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

membayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat, dan sebaliknya.

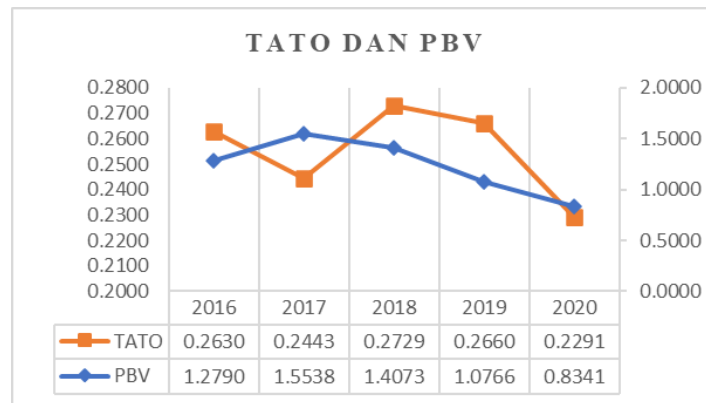
Rasio selanjutnya dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio aktivitas. Menurut Harmono (2015:107), rasio aktivitas dapat dijadikan indikator kinerja manajemen yang menjelaskan sejauh mana efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen.

Menurut Kasmir (2016:172), rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektifitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) sebagai indikator dalam mengukur rasio aktivitas. Rasio perputaran total aktiva merupakan rasio yang mengukur efektivitas penggunaan total aktiva yang juga berhubungan dengan strategi, pemasaran dan penggunaan modal (Hanafi and Halim, 2016:78).

Menurut Kasmir (2016), *Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Maulana Wildan, Chaerudin Manaf dan Chaidir (2019) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dan Mirza Laili Inoditia Salainti dan Sugiono (2019) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan” memberikan hasil penelitian bahwa rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Berikut ini perkembangan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pertahun pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020:



Gambar 1.4. Perkembangan *Total Assets Turnover* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

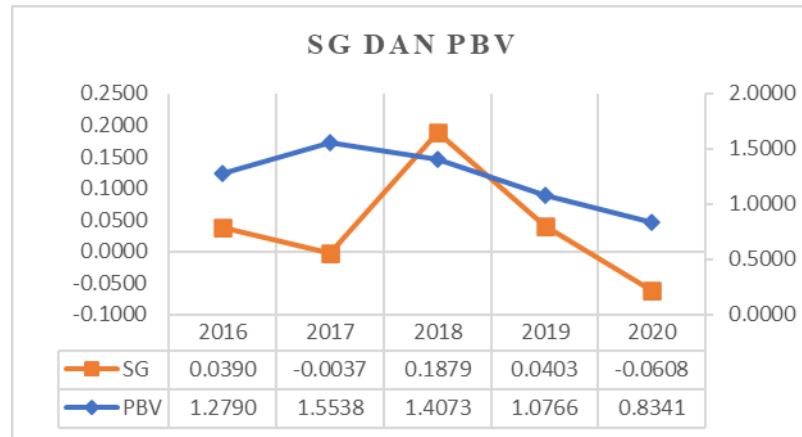
Gambar 1.4 menunjukkan perkembangan rata-rata *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap rata-rata nilai perusahaan (PBV). Dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 dan 2018 nilai TATO bergerak dengan arah yang berlawanan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), begitupun sebaliknya.

Variabel terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Penjualan. Menurut Fahmi (2014:82), rasio pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini terdiri atas pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, *earning per share*, dan pertumbuhan dividen per share (Sofyan, 2013:309).

Menurut Kasmir (2016:107), pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bela Febriana Fista dan Dini Widyawati (2017) yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan” dan Claudia Meygriza Dolontelide dan Anneke Wandkar (2019) yang berjudul “Pengaruh *Sales Growth* dan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” memberikan hasil penelitian bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Berikut ini perkembangan pertumbuhan penjualan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pertahun pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020:



Gambar 1.5. Perkembangan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Gambar 1.5 menunjukkan perkembangan rata-rata Pertumbuhan Penjualan terhadap rata-rata nilai perusahaan (PBV). Dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 dan 2018 Pertumbuhan Penjualan bergerak dengan arah yang berlawanan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), begitupun sebaliknya.

Berdasarkan uraian tentang latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan bagaimana pengaruh dari rasio keuangan terhadap nilai perusahaan dengan data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan pada sub sektor plastik dan kemasan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Maka dari itu penulis menggunakan judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020”**.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada tahun 2017 rata-rata *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan dan sebaliknya pada tahun yang sama rata-rata *Price to Book Value* (PBV) mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2018 rata-rata *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan dan sebaliknya pada tahun yang sama rata-rata *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), begitupun sebaliknya.

2. Pada tahun 2017 rata-rata *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan dan sebaliknya pada tahun yang sama rata-rata *Price to Book Value* (PBV) mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa rasio likuiditas (QR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), begitupun sebaliknya.
3. Pada tahun 2020 rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dan pada tahun yang sama rata-rata *Price to Book Value* (PBV) juga mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV), begitupun sebaliknya.
4. Pada tahun 2017 rata-rata *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan dan sebaliknya pada tahun yang sama rata-rata *Price to Book Value* (PBV) mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2018 rata-rata *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami peningkatan dan sebaliknya rata-rata *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), begitupun sebaliknya.
5. Pada tahun 2017 rata-rata Pertumbuhan Penjualan mengalami penurunan dan sebaliknya pada tahun yang sama rata-rata *Price to Book Value* (PBV) mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2018 rata-rata Pertumbuhan Penjualan mengalami peningkatan dan sebaliknya pada tahun yang sama rata-rata *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), begitupun sebaliknya.

1.2.2 Perumusan masalah

1. Apakah terdapat pengaruh rasio profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh rasio likuiditas (QR) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh rasio solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh rasio aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
5. Apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

6. Apakah terdapat pengaruh rasio profitabilitas (ROE), likuiditas (QR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterkaitan antara variabel independen yaitu rasio profitabilitas (ROE), likuiditas (QR), solvabilitas (DER), aktivitas (TATO), dan Pertumbuhan Penjualan dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) dan menyimpulkan hasil penelitian mengenai kedua variabel tersebut serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan yang ada.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh rasio profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh rasio likuiditas (QR) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh rasio solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
4. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh rasio aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
5. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
6. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh rasio profitabilitas (ROE), likuiditas (QR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat dipakai oleh berbagai pihak seperti investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan

investasi ataupun manajemen perusahaan sebagai bahan evaluasi, memecahkan masalah ataupun mengantisipasi adanya masalah yang mungkin terjadi.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen khususnya konsentrasi keuangan serta dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti dan mahasiswa dalam melakukan penelitian serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen keuangan

Pengertian manajemen keuangan menurut para ahli dalam buku Paramasivan dan Subramanian (2009:3) sebagai berikut:

Howard and Upton *“Financial management as an application of general managerial principles to the area of financial decision making”*.

Weston and Brigham *“Financial management is an area of financial decision making, harmonizing individual motives and enterprise goals”*.

Joshep and Massie *“Financial management is the operational activity of a business that is responsible for obtaining and effectively utilizing the funds necessary for efficient operations”*.

Menurut Van Horne and Wachowicz (2013:2) *“Financial management is concerned with the acquisition, financing, and management of assets with some overall goal in mind. Thus the decision function of financial management can be broken down into three major areas: the investment, financing, and asset management decisions”*.

Menurut Brigham and Houston (2017:4) *“Financial Management, also called corporate finance focuses on decision relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value”*.

Menurut Anwar (2019:5), manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Harmono (2015:6), fungsi manajemen keuangan dapat dirinci ke dalam tiga bentuk kebijakan perusahaan, yaitu:

1. Keputusan investasi

Investasi modal sebagai aspek utama dalam kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan dimasa yang akan datang.

2. Keputusan pendanaan

Dalam memenuhi permintaan konsumen dibutuhkan aktiva tetap, dimana terdapat suatu kondisi yang memungkinkan perusahaan untuk melakukan utang. Utamanya

utang jangka panjang guna mendukung kegiatan investasi riil perusahaan secara jangka panjang.

3. Kebijakan dividen.

Menurut Harmono (2015:12), kebijakan penting ketiga dalam manajemen keuangan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam mencapai tujuan perusahaan, setiap perangkat manajemen perusahaan harus baik keruangan, pemasaran, produksi dan sumber daya manusia harus mampu bersinergi dalam mengambil keputusan yang tepat. Dalam hal ini manajemen keuangan peran yang besar dalam berjalannya kegiatan operasional perusahaan. Dalam mencapai tujuan tersebut, menurut Kasmir (2016:13), manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan, yaitu:

1. *Profit risk approach*, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekadar mengejar maksimalisasi profit, akan tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi. Bukan tidak mungkin harapan profit yang besar tidak tercapai akibat risiko yang dihadapi juga besar.
2. *Liquidity and profitability*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Manajer keuangan harus mampu menyediakan dana yang telah jatuh tempo secara tepat waktu. Kemudian manajer keuangan juga dituntut untuk mampu me-manage keuangan perusahaan, sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan dari waktu ke waktu.

Adapun menurut Anwar (2019:5), tujuan manajemen keuangan adalah agar perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki terutama dari aspek keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

2.2. Pasar Modal

2.2.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut Fuady (2017:10), pasar modal merupakan suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik utang maupun modal sendiri diperdagangkan. Investor ataupun kreditor mengharapkan keuntungan dari aktivitas pendanaan bagi perusahaan sehingga perlu memastikan bahwa dana yang dimiliki dapat dikelola oleh perusahaan yang tepat dengan memperhatikan kinerja suatu perusahaan yang dapat dilihat dari analisis rasio keuangan.

Menurut Anwar (2019:23), pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan instrumen keuangan jangka panjang, beberapa instrumen keuangan yang diperdagangkan di antaranya saham (*stocks*), obligasi, derivatif, dan lain-lain.

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Terdapat berbagai instrumen keuangan yang terdapat di pasar modal seperti saham, obligasi, reksadana, derivatif dan lainnya untuk diperjualbelikan kepada masyarakat. (www.idx.co.id)

2.2.2 Instrumen Pasar Modal

Menurut Anwar (2019:23), beberapa instrumen keuangan yang diperdagangkan di antaranya yaitu:

1. Saham Biasa (*Common Stocks*)

Saham biasa adalah bukti andil/kepemilikan sebuah perusahaan. Setiap investor yang membeli dan memiliki saham perusahaan, menunjukkan bahwa ia adalah pemilik dari perusahaan tersebut sekalipun yang ia miliki hanya satu lot atau 100 lembar saja. Semakin besar proporsi kepemilikan saham sebuah perusahaan, maka semakin besar juga kepemilikannya terhadap perusahaan tersebut.

2. Saham Preferen (*Preferred stocks*)

Saham preferen adalah saham yang memiliki hak istimewa. Kata *preferred* (terpilih) menunjukkan bahwa saham ini memang berbeda dengan saham biasa. Perbedaan saham preferen dengan saham biasa adalah saham preferen tidak memiliki hak suara serta diutamakan dalam hal pembagian dividen.

3. Obligasi (*Bonds*)

Obligasi adalah surat pengakuan utang jangka panjang yang dikeluarkan oleh emiten (penerbit obligasi) dengan nilai nominal tertentu dan tingkat bunga tertentu (*coupon rate*).

2.3. Nilai Perusahaan

2.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2014:7), nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri.

Menurut Harmono (2015:233), nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh Cecilia, Rambe dan Torong (2017), menyatakan bahwa “nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan”. Selain itu Setiawati (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai perusahaan menunjukkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu perusahaan, sehingga dapat menjadi gambaran investor untuk melakukan investasi. Nilai perusahaan yang tinggi juga menjadi gambaran terhadap kinerja perusahaan pada saat ini dan dimasa yang akan datang.

Dalam kaitannya dengan penelitian, pendapat mengenai nilai perusahaan menurut Harmono (2015:50) tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, dimana nilai saham terbentuk dari penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Pendapat tersebut sesuai dengan penelitian ini yang bertujuan untuk menguji adanya pengaruh dari kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Jenis-jenis Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2015:56), penilaian surat berharga saham dapat dirinci kedalam beberapa macam jenis nilai saham, sebagai berikut:

- 1) Nilai Nominal, merupakan nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap lembar saham.
- 2) Agio saham, merupakan selisih yang dibayar dengan nilai nominalnya.
- 3) Nilai modal disetor, merupakan total yang dibayarkan oleh pemegang saham kepada emiten untuk ditukarkan dengan saham biasa atau preferen.
- 4) Laba ditahan, merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham untuk ditanamkan kembali ke perusahaan.
- 5) Nilai Pasar, merupakan merupakan harga yang ditentukan oleh pasar pada saat tertentu.
- 6) Nilai Intrinsik atau nilai fundamental, merupakan nilai saham yang sebenarnya.
- 7) Nilai Buku, menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

2.3.3 Indikator Nilai Perusahaan

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain, yaitu:

- 1) *Price to book value* (PBV)

Price to book value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Menurut Sudana (2015:27), *price to book value* (PBV) mengukur penilaian pasar terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai “*going concern*”. Nilai buku saham mencerminkan nilai historis dari aktiva perusahaan. perusahaan yang dikelola dengan baik dan beroperasi secara efisien dapat memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai buku asetnya.

Menurut Sukamulja (2019:105), *price to book value* (PBV) merupakan rasio yang penting dalam menghitung nilai suatu perusahaan. rasio ini menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin mahal harga saham per lembar saham, begitu pula sebaliknya.

Menurut Anwar (2019:178), *price to book value* (PBV) merupakan perbandingan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Angka rasio ini menunjukkan perbandingan harga pasar saham dengan nilai bukunya. Adapun rumus dalam menghitung PBV sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Market per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Sumber : Anwar (2019:178)

2) Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio merupakan rasio yang mengukur prospek pertumbuhan perusahaan dengan membandingkan harga saham yang beredar dengan laba per saham yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Harmono (2015:233), *price earning ratio* (PER) merupakan ukuran nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham yang terbentuk di pasar modal diperoleh dari *price* dibagi *earing per share* (EPS). Adapun rumus dalam mengukur PER sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Market per Share}}{\text{EPS}}$$

Sumber : Anwar (2015:233)

3) Tobins Q

Rasio tobin’s q ini dirumuskan oleh James Tobin pada tahun 1969, peraih nobel dalam bidang ekonomi. Tobin’s Q atau biasa disebut dengan rasio Q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan yang juga menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan Rahmawati (2015).

Tobin’s Q juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan, sehingga tobin’s q banyak digunakan dalam penelitian keuangan khususnya penelitian yang mengambil permasalahan nilai perusahaan (Sudiyatno and Puspitasari, 2010). Adapun rumus untuk menghitung rasio tobin’s q menurut Sudiyatno dan Puspitasari (2010) sebagai berikut :

$$Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan:

Q : Tobin's Q (Nilai perusahaan)

MVA : *Market Value of all outstanding Shares* (Nilai pasar saham)

D : Debt (Nilai pasar hutang)

TA : Total Asset (Total aktiva perusahaan)

Nilai tobin's q untuk perusahaan yang rendah yaitu antara 0 sampai 1, menunjukkan bahwa biaya pengganti aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai pasar perusahaan tersebut, yang berarti penilaian pasar terhadap perusahaan kurang baik. Sedangkan nilai tobin's q untuk perusahaan yang tinggi adalah diatas 1, yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai aktiva perusahaan. (Dhani and Utama, 2017)

2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2015:110), umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi yang baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal.

Brigham and Houston (2017:108), *The ROE is always important, but a high ROE depends on maintaining liquidity, on efficient asset management, and on the proper the use of debt. managers are of course vitally concerned with the stock price, but managers have little directs control over the stock market's performance, they do, however, have control over their firm's ROE. So ROE trends to be the main focal point.*

2.4. Rasio Keuangan

2.4.1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Harmono (2015:227), rasio keuangan merupakan analisis fundamental perusahaan melalui keterkaitan elemen laporan keuangan yang dibagi dalam rasio likuiditas, aktivitas, leverage, profitabilitas dan rasio nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2016:104), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.4.2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015:142), terdapat setidaknya 5 jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

1. Rasio Profitabilitas
Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
2. Rasio likuiditas
Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.
3. Rasio Solvabilitas
Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.
4. Rasio Aktivitas
Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada.
5. Rasio Penilaian
Rasio penilaian merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

Pada penelitian ini akan menggunakan 4 jenis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

2.5. Rasio Profitabilitas

Menurut Harmono (2015:111), konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Profitabilitas dapat memberikan sinyal bagi calon investor untuk menilai prospek dari suatu perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat menghasilkan tanggapan baik dari para investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan (Purnama dan Abundanti, 2014).

2.5.1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Sudana (2015:25), rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. dengan kata lain rasio profitabilitas mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva dan modal yang dimilikinya.

Menurut Hery (2015:192), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen.

Menurut Kasmir (2016:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. inti dari penggunaan rasio profitabilitas adalah untuk menunjukkan efisiensi suatu perusahaan.

Brigham and Houston, (2017:118) *Profitability ratios is a group of ratios that show the combined effects of liquidity, asset management, and debt on operating results.*

2.5.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

kasmir (2016:197) menyatakan bahwa tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar, yaitu:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.5.3. Indikator Rasio Profitabilitas

Berikut ini terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas menurut Sudana (2015:25), yaitu:

1) Return on Assets (ROA)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini sangat penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah

aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. *Return on Assets* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total assets}}$$

Sumber : Sudana (2015:25)

Menurut Hery (2015:193), *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Hanafi dan Halim (2016:82), menyatakan bahwa “*Return on Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu”.

2) *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. ROE penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. *Return on Equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total equity}}$$

Sumber : Sudana (2015:25)

“*An Important variable in security analysis is the Return on Equity (ROE) because it is a key component in determining earnings growth*”. (Jones, 2013:402)

Menurut Hery (2015:194), *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Return on Equity (ROE) merupakan ukuran kemampulabaan perusahaan yang mencerminkan tingkat efisiensi, efektivitas operasi dan tingkat *leverage* keuangan (Harmono, 2015:235).

Hanafi dan Halim (2016:82), *Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

3) *Profit Margin Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. *Profit margin ratio* dibedakan menjadi:

- a. *Net Profit Margin* (NPM), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. NPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{sales}}$$

Sumber : Sudana (2015:25)

- b. *Operating Profit Margin* (OPM), yaitu rasio yang mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba. OPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{sales}}$$

Sumber : Sudana (2015:26)

- c. *Gross Profit Margin* (GPM), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi. GPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{gross profit}}{\text{sales}}$$

Sumber : Sudana (2015:26)

4) *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. *Basic Earning Power* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{total assets}}$$

Sumber : Sudana (2015:26)

Brigham and Houston (2017:120) *Basic Earning Power (BEP) Ratio, this ratio indicates the ability of the firm's assets to generate operating income; it is calculated by dividing EBIT by total assets.*

2.6. Rasio Likuiditas

Menurut Harmono (2015:106), konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi dari konsep likuiditas dapat mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan. Dalam hal ini, likuiditas membahas mengenai modal kerja bersih.

Menurut Sudana (2015:224), modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar. Konsep modal kerja bersih tidak hanya melihat dari sudut pandang investasi, tetapi juga dari sudut pandang pendanaan. Dengan kata lain modal kerja bersih merupakan modal kerja yang benar-benar dipergunakan untuk operasional perusahaan bukan untuk membayar utang.

2.6.1. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Van Horne and Wachowicz (2013:138) *“Liquidity ratio are used to measure a firm’s ability to meet short-term obligation. They don’t compare short-term obligations with short-term resources available to meet these obligations. From this ratios, much insight can be obtained into the present cash solvency of the firm’s ability to remain solvent in the event of adversity.*

Menurut Hery (2015:149), rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid, dan sebaliknya.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:22), rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya.

Menurut Kasmir (2016:110), rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Anwar (2019:172), rasio-rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Umumnya, semakin tinggi angka pada rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan makin likuid, dan sebaliknya.

2.6.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Tujuan dan manfaat penggunaan hasil dari rasio likuiditas untuk perusahaan menurut Kasmir (2016:131) adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- d) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.6.3. Indikator Rasio Likuiditas

Berikut ini terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya likuiditas menurut Sudana (2015:24), yaitu:

1) Current Ratio

Current ratio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid suatu perusahaan. *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

Sumber : Sudana (2015:24)

Menurut Kasmir (2016:111) Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

2) Quick Ratio

Quick ratio hampir sama dengan *current ratio* namun persediaan tidak diperhitungkan karena dinilai kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Oleh karena itu, *quick ratio* memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. *Quick ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

Sumber : Sudana (2015:24)

Menurut Van Horne and Wachowicz (2013:139) “*Quick ratio is the same as the current ratio except that it excludes inventories. It shows a firm’s ability to meet current liabilities with its most liquid (quick) assets*”.

Menurut Harmono (2015:234), *quick ratio* (QR) merupakan indikator dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan cara membagi aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar. Semakin semakin tinggi nilai rasio ini dinilai semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar dalam perhitungan *quick ratio* dikarenakan persediaan dianggap merupakan aset yang paling tidak likuid. Hal ini berkaitan dengan waktu yang diperlukan untuk menjadi kas dan adanya ketidakpastian nilai persediaan (Hanafi dan Halim, 2016:75).

3) *Cash Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid. *Cash ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{cash} + \text{marketable securities}}{\text{current liabilities}}$$

Sumber : Sudana (2015:24)

Kasmir (2016:138), *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan *cash ratio* ini dapat menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

2.7. Rasio Solvabilitas

Menurut Sudana (2015:164), teori struktur modal menjelaskan bagaimana peran manajemen dalam menciptakan struktur modal yang optimal bagi perusahaan dengan memperhatikan biaya-biaya yang timbul dalam struktur modal yang dipilih untuk mendanai pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan.

Menurut Sudana (2015:176) *pecking order theory* menyatakan bahwa manajer lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Dengan kata lain teori menyatakan bahwa penggunaan laba ditahan lebih disukai daripada pendanaan

eksternal dan seandainya perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar akan menggunakan pendanaan eksternal melalui hutang dibandingkan dengan penerbitan saham baru karena adanya biaya emisi yang akan mengurangi penerimaan perusahaan.

Pada umumnya investor tidak menyukai adanya risiko (*risk averse*), sehingga mereka cukup peka terhadap faktor-faktor yang menimbulkan risiko. Jika dilihat dari sisi risiko keuangan, pendanaan perusahaan yang lebih banyak dibiayai oleh utang dinilai lebih berisiko dibanding modal sendiri karena dapat mengurangi laba ataupun memperbesar kerugian apabila perusahaan rugi. Namun *trade-off theory* menjelaskan bahwa keputusan perusahaan menggunakan utang didasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan, selain itu berdasarkan *signaling theory* atau teori sinyal, perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung untuk meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak (Sudana, 2015:164).

Myer (1977) menjelaskan bahwa teori *trade off* yaitu ketika posisi struktur modal berada dibawah titik optimal maka setiap penambahan utang akan meningkatkan kinerja perusahaan. Titik optimal adalah ketika terjadi keseimbangan antara keuntungan *tax shield*, *financial distress* dan *agency cost*, atau terjadi *trade off* antara manfaat dan biaya yang dikeluarkan.

Teori-teori yang membahas tentang keputusan perusahaan mengenai kebijakan struktur modal antara modal sendiri atau dengan utang menjadi dasar yang cukup mendukung bagaimana pengaruh tingkat solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal yang dijadikan perhatian dalam penelitian ini adalah bagaimana arah dari pengaruh tingkat solvabilitas, apakah negatif yang menunjukkan dominasi modal sendiri dinilai baik bagi perusahaan dalam mempengaruhi nilai perusahaan ataupun positif yang menunjukkan pendanaan yang didominasi oleh utang dapat meningkatkan nilai perusahaan yang didukung oleh teori sinyal.

2.7.1. Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2015:162) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam memenuhi kebutuhan aset.

Menurut Kasmir (2016:151), rasio solvabilitas atau *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Hanafi dan Halim (2016:79), rasio solvabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka

panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya.

Menurut Anwar (2019:175), rasio-rasio *leverage* (rasio solvabilitas) adalah rasio yang menunjukkan penggunaan utang dan kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Utang dianggap sebagai *leverage* (pengungkit) yang dapat memperbesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2.7.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Tujuan perhitungan rasio solvabilitas menurut Kasmir (2016:153) adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2.7.3. Indikator Rasio Solvabilitas

Menurut Sudana (2015:23), rasio solvabilitas atau leverage mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. besar kecilnya rasio ini dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

1) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. *Debt to Assets Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}}$$

Sumber : Sudana (2015:23)

Menurut Kasmir (2016:156), *debt to asstes ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Dengan kata lain, seberapa besar jumlah aktiva perusahaan didanai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Hery (2017:18), rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini dapat mengukur besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan semakin besar, dan sebaliknya. *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$$

Sumber : Sudana (2015:23)

Bagi kreditor, suatu perusahaan dinilai lebih aman jika memiliki tingkat *debt to equity ratio* (DER) yang rendah, karena tingkat DER yang rendah menunjukkan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang (Hery, 2015:168).

Menurut Kasmir (2016:157), *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan seluruh hutang yang dimiliki perusahaan terhadap ekuitas.

Menurut Hery (2017:100), rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Dengan kata lain rasio ini dapat mengukur besarnya modal yang dapat menjamin utang yang dimiliki perusahaan.

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan semakin besar, dan sebaliknya. *Long Term Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{long term debt}}{\text{total equity}}$$

Sumber : Sudana (2015:24)

Menurut Kasmir (2016:159), *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Menurut Hery (2015:170), rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka

panjang terhadap modal. Dengan kata lain rasio ini dapat mengukur besarnya modal yang dapat menjamin utang jangka panjang.

2.8. Rasio Aktivitas

Menurut Harmono (2015:107), rasio aktivitas dapat dijadikan indikator kinerja manajemen yang menjelaskan sejauh mana efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen.

2.8.1. Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2015:178), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Harmono (2015:234), menyatakan bahwa “rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan aktiva mencakup perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva”.

Menurut Kasmir (2016:172), rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektifitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Brigham and Houston (2017:111), *the asset management ratios (activity ratios) measure how effectively the firm is managing its assets. These ratios are important because when allied and other companies acquire assets, they must obtain capital from banks or other sources and capital is expensive. Therefore, if allied has too many assets, its cost of capital will be too high, which will depress its profits.*

Menurut Anwar (2019:173), rasio-rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas perusahaan dihubungkan dengan pencapaian penjualan atau total aktiva yang digunakan.

2.8.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas menurut Kasmir (2016:173) antara lain:

- a) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang.
- b) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*).
- c) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- d) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode.

- e) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- f) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

2.8.3. Indikator Rasio Aktivitas

Menurut Sudana (2015:24), rasio aktivitas mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. besar kecilnya *activity ratio* dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

1. *Inventory Turnover Ratio*

Inventory turnover ratio mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dan sebaliknya. *Inventory turnover ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

Sumber : Sudana (2015:24)

Adapun *inventory turnover* menurut Kasmir (2016:180), perputaran sediaan atau *inventory turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

2. *Receivable Turnover*

Receivable turnover mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan, dan sebaliknya. *Receivable turnover* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{Receivable}}$$

Sumber : Sudana (2015:25)

Menurut Kasmis (2015:176), perputaran piutang atau *receivable turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

3. *Fixed Assets Turnover*

Fixed assets turnover mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. *Fixed assets turnover* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed assets turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{Total fixed assets}}$$

Sumber : Sudana (2015:25)

Menurut Kasmir (2016:184), *fixed assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

4. *Total Assets Turnover*

Total assets turnover mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. *Total assets turnover* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{Total assets}}$$

Sumber : Sudana (2015:25)

Menurut Hery (2015:187), perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Kasmir (2016:185), *Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dengan kata lain rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki.

2.9. **Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Fahmi (2014:82), rasio pertumbuhan merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Menurut Sofyan (2013:309), rasio pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini terdiri atas pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, *earning per share*, dan pertumbuhan deviden per share.

Menurut Swastha dan Handoko (2011:98) mendefinisikan pertumbuhan penjualan sebagai indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

Pertumbuhan Penjualan menggambarkan aktualisasi keberhasilan investasi perusahaan pada periode sebelumnya yang dijadikan sebagai estimasi pertumbuhan di masa yang akan datang (Hidayat, 2018)

Menurut Kasmir (2016:107), pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Rasio pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

Sumber : Kasmir (2016:107)

2.10. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.10.1. Penelitian Terdahulu

Table 2.1. Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
1	Irvan Trang, Sri Murni dan Pantow (2015)	Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return on Asset dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang tercatat di Indeks LQ45	Dependen: - PBV Independen: - Pertumbuhan Penjualan - Ukuran Perusahaan - ROA - Struktur Modal	PBV: - <i>Market Value</i> - <i>Book Value</i> <i>Sales Growth</i> - <i>Sales_t</i> - <i>Sales_{t-1}</i> <i>Firm Size:</i> <i>Ln Total Assets</i> ROA: - <i>Earning after tax</i> - <i>Total Assets</i> DER: - <i>Total debt</i> - <i>Total Equity</i>	Hasil analisis data disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan ROA dan Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal EMBA Vol.3 No. 1 Maret 2015, Hal. 961-971 ISSN 2303-1174
2	Dewi Ernawati dan Dini Widyawati (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap	Dependen: - PBV Independen: - Profitabilitas - Leverage - Ukuran Perusahaan	PBV: - <i>Market Value</i> - <i>Book Value</i> ROE:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> berpengaruh negatif	Jurnal ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 4 (2015)

No	Nama & Tahun	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
		Nilai Perusahaan		<ul style="list-style-type: none"> - <i>Earnig after tax</i> - <i>Total equity</i> DER: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Total debt</i> - <i>Total equity</i> Firm Size: <i>Ln Total Assets</i>	terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	
3	Gisela Prisilia Rompas (2016)	Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dependen: - PBV Independen: - Likuiditas - Solvabilitas - Rentabilitas	PBV: - <i>Market Value</i> - <i>Book Value</i> CR: - <i>Curent asset</i> - <i>current liabilities</i> QR - <i>current asset</i> - <i>Inventory</i> - <i>Current liabilities</i> DAR: - <i>Total debt</i> - <i>Total asset</i> DER: - <i>Total debt</i> - <i>Total asset</i> GPM: - <i>Gross profit</i> - <i>sales</i> NPM: - <i>earning after tax</i> - <i>sales</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, QR, DAR, DER, GPM dan NPM berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 September 2013, Hal. 252-262 ISSN : 2303-1174
4	I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut	Pengaruh Leverage, Ukuran perusahaan,	Dependen: - PBV Independen:	PBV: - <i>Market Value</i>	Hasil dari penelitian menyatakan bahwa leverage, pertumbuhan	Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi, Volume x

No	Nama & Tahun	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
	Mustanda (2017)	Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti	- DER - Ukuran Perusahaan - ROA	- <i>Book Value</i> DER: - <i>Total debt</i> - <i>Total equity</i> <i>Firm Size:</i> <i>Ln Total Assets</i> ROA: - <i>Earning after tax</i> - <i>Total Assets</i>	perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana variabel yang memiliki hubungan positif yaitu leverage dan profitabilitas, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai hubungan yang negatif, namun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan.	No. 1/Februari/2018 ISSN : 2302-8912
5	Bela Febriana Fista dan Dini Widyawati (2017)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Dependen: - PBV Independen: - Kebijakan Dividen - Pertumbuhan Penjualan - Profitabilitas - Ukuran Perusahaan	PBV: - <i>Market Value</i> - <i>Book Value</i> DPR - <i>Dividen Per Share</i> - EPS <i>Sales Growth</i> - <i>Sales t</i> - <i>Sales t-1</i> ROE: - <i>Earning after tax</i> - <i>Total Equity</i> <i>Firm Size:</i> <i>Ln Total Assets</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien positif, pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien positif. profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien positif, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien positif.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 5, Mei 2017 ISSN : 2460-0585

No	Nama & Tahun	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
6	Khuzaini, Artiningsih dan Paulina (2017)	<i>Influence of Profitability, investment opportunity set (Ios) Leverage and Dividen Policy on Firm Value in The L Service in Indonesia Stock Exchange</i>	Dependens: - PBV Independens: - ROE - PER - DER - DYR	PBV: - Market Value - Book Value ROE: - Earning after tax - Total Equity PER: - Price per each share - EPS DER: - Total debt - Total equity DYR: - Price per each share - Closing Price	<i>Profitability (ROE) has a significant influence partially on the value of firm (PBV), Investment Opportunity set (PER) has a significant influence partially on the value of the firm (PBV), Leverage (DER) has no significant influence partially on the value of the firm (PBV), Dividend Policy has no significant influence partially on the value of the firm and Profitability (ROE), Investment Opportunity Set (PER), Leverage (DER), and Dividend Policy (DYR) have a significant influence simultaneously on the value of companies</i>	Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis (Licensed under A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License) Volume 3 Number 2 October 2017. Page 235-245 e-ISSN: 2477-5282
7	Muhammad Hidayat (2018)	Pengaruh Manajemen Pajak, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2014-2016	Dependens: - PBV Independens: - ETR - Sales Growth - Ukuran Perusahaan	PBV: - Market Value - Book Value ETR: - Tax - Earning after tax Sales Growth - Sales t	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa Manajemen Pajak dan Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan	Measurement , Vol.12 No. 2: 206 – 215, Desember 2018 P-ISSN: 2252-5394

No	Nama & Tahun	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
				- Sales t-1 Size - Ln Total Assets	terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan Manajemen Pa- jak, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	
8	Muhammad Faishal Kahfi, Dudi Pratomo dan Aminah (2018)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2016	Dependen: - Tobins'Q Independen: - CR - DER - TATO - ROE	Tobin's Q: - Market Value of Equity - Book value of Debt - Total assets CR: - Current asset - current liabilities DER: - Total debt - Total equity TATO: - Sales - Total Assets ROE: - earning after tax - Total equity	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan <i>current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover</i> dan <i>return on equity</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial, <i>current ratio</i> dan <i>total assets turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan <i>return on equity</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	<i>e-proceeding of management</i> :Vol. 5, No.1 Maret 2018 ISSN : 2355-9357
9	Ayu Mulyana, Zuraida dan Saputra (2018)	<i>The Influence of Liquidity, Profitability and Leverage on Profit Management and its Impact on Company Value in</i>	Dependen: - PBV Independen: - Profitability - Leverage - Liquidity	Indikator tidak dijelaskan secara spesifik	The result show that liquidity, profitability, and leverage jointly affect earnings management; liquidity, profitability, and leverage individually affect <i>earning management; liquidity,</i>	<i>International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)</i> . Vouolume 6, Issue 1, January 2018, PP 8-14.

No	Nama & Tahun	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
		<i>Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015</i>			<i>profitability, leverage and earnings management together affect company value; liquidity, profitability, leverage and earnings management individually affect company value; earning management partially mediates the effect of liquidity, profitability, and leverage on company.</i>	<i>ISSN : 2349-0330 e-ISSN : 2349-0349</i>
10	Mirza Laili Inoditia Salainti dan Sugiono (2019)	Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan	Dependen: - PBV Independen: - <i>Current Ratio</i> - TATO - DER - ROA	PBV: - <i>Market Value</i> - <i>Book Value</i> CR: - <i>Current asset</i> - <i>Current liabilities</i> TATO: - <i>Sales</i> - <i>Total Assets</i> DER: - <i>Total debt</i> - <i>Total equity</i> ROA: - <i>earning after tax</i> - <i>Total Asset</i>	Berdasarkan hasil penelitian diketahui beberapa hal, sebagai bahwa Variabel current ratio (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel total asset turnover (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel return on assets (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 8, Nomor 10, Oktober 2019 e-ISSN: 2461-0593
11	Simorangkir (2019)	<i>Factors Influence Firm Value</i>	Dependen: - Tobins'Q Independen: - WCTO - DER - TATO	Tobin's Q: - <i>Market Value of Equity</i> - <i>Book value of Debt</i>	<i>The results of this study indicate that Working Capital Turnover (WCTO) has no effect on firm value, while Total Asset Turnover</i>	<i>European Journal of Business and Management, Vol. 11, No.6, 2019</i>

No	Nama & Tahun	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
				<ul style="list-style-type: none"> - Total assets WCTO - Sales - Average Working Capital DER: - total debt - Total equity TATO: - Sales - Total Assets 	(TATO) and Debt to Equity Ratio (DER) have an effect on firm value.	ISSN: 222-2839 DOI: 10.7176/EJB M
12	Aang Munawar (2019)	<i>The Effect of Leverage, Dividend Policy, Effectiveness, Efficiency and Firm Size on Firm Value in Plantation Companies Listed on IDX</i>	Dependens: - Stock Price Independens: - DER - DPR - TATO - NPM - Firm Size	Stock Price: - Log-Price DER - Total debt - Total equity DPR - Dividen Per Share - EPS TATO: - sales - Total Asset NPM: - earning after tax - sales Firm Size: Ln Sales	The results showed that the suitable regression model is a fixed effect model and partially Effectiveness (TATO), Efficiency (NPM), and Size that influence on the firm value while the leverage (DER), and Dividend Policy (DPR) does not affect on the firm value. Simultaneously leverage, dividend policy, effectiveness, efficiency, and firm size affect to firm value.	International Journal of Science and Research (IJSR). Volume 8 Issue 10, October 2019 ISSN: 2319-7064
13	Muhammad Maulana Wildan, Chaerudin Manaf dan Chaidir (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada	Dependens: - PBV Independens: - ROE - QR - DER	PBV: - Market Value - Book Value ROE:	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan	Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Jurnal Online Mahasiswa

No	Nama & Tahun	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
		Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	- TATO	<ul style="list-style-type: none"> - <i>earning after tax</i> - <i>Total equity</i> QR: <ul style="list-style-type: none"> - <i>current asset</i> - <i>inventory</i> - <i>current liabilities</i> DER <ul style="list-style-type: none"> - <i>Total debt</i> - <i>Total equity</i> TATO: <ul style="list-style-type: none"> - <i>sales</i> - <i>Total Asset</i> 	<p><i>Quick Ratio</i> (QR) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan <i>Price To Book Value</i> (PBV).</p>	(JOM) Bidang Manajemen
14	Claudia Meygriza Dolontelide dan Anneke Wandkar (2019)	Pengaruh Sales Growth dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang	Dependen: - PBV Independen: - Ukuran Perusahaan - <i>Sales Growth</i>	PBV: - <i>Market Value</i> - <i>Book Value</i> Size: <i>Ln Total Assets</i> <i>Sales Growth</i> :	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>sales growth</i> dan <i>firm size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang	Jurnal EMBA Vol.7 No.3 Juli 2019, Hal. 3039-3048 ISSN: 2303-1174

No	Nama & Tahun	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia		- Sales t - Sales t-1	terdaftar di BEI periode 2015-2018.	
15	Sely Megawati Wahyudi (2020)	<i>Effect of Leverage, Profitability, Sales Growth Toward Company Value</i>	Dependen: - PBV Independen: - DER - ROA - Sales Growth	PBV: - Market Value - Book Value DER: - Total debt - Total Equity ROA: - earning after tax - total assets Sales Growth - Sales t - Sales t-1	<i>The results of this study Leverage has a significant effect on company value with a positive regression coefficient direction in other words can increase company value. Sales Growth and Profitability has no significant effect on Company Value.</i>	<i>International Journal of Management Studies and Social Science Research</i> Volume 2 Issue 4 July-August 2020. ISSN: 2582-0265

Penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas (ROE), likuiditas (QR), solvabilitas (DER), dan Aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan (PBV) telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, sehingga penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai dasar dalam penelitian ini. Berikut adalah persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan:

1) Hasil Penelitian Irvan Trang, Sri Murni dan Pantow (2015)

Penelitian ini berjudul “Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return on Asset dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ45”. Penelitian ini menggunakan variabel independen Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*), Ukuran Perusahaan (*Size*), *Return on Assset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV).

Persamaan pada penelitian yang penulis lakukan adalah variabel independen yaitu Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi serta uji pengujian hipotesis uji t, uji F dan uji R².

Perbedaan terletak pada variabel independen yaitu ukuran perusahaan. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi data panel, dengan unit analisis adalah perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dan periode penelitian yaitu 2016-

2020, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irvan Trang, Sri Murni dan Pantow (2015) menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan unit analisis perusahaan industri plastik, porselen dan kaca dengan periode penelitian yaitu 2007-2011.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2) Hasil Penelitian Dewi Ernawati dan Dini Widyawati (2015)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan (*size*) serta variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV).

Persamaan pada penelitian yang penulis lakukan adalah variabel independen yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi serta uji pengujian hipotesis uji t, uji F dan uji R².

Perbedaan terletak pada variabel independen yaitu ukuran perusahaan. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi data panel, dengan unit analisis adalah perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dan periode penelitian yaitu 2016-2020, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ernawati dan Dini Widyawati (2015) menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan unit analisis perusahaan industri barang konsumsi dan periode penelitian yaitu 2009-2011.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3) Hasil penelitian Gisela Prisilia Rompas (2016)

Penelitian ini berjudul “Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Quick Ratio* (QR), *current ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) serta variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV).

Persamaan pada penelitian yang penulis lakukan adalah variabel independen yaitu *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi serta uji pengujian hipotesis uji t, uji F dan uji R².

Perbedaan terletak pada variabel independen yaitu *current ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM). Pada

penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi data panel, dengan unit analisis adalah perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dan periode penelitian yaitu 2016-2020, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gisela Prisilia Rompas (2016) menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan unit analisis perusahaan BUMN non-bank dan periode penelitian yaitu 2007-2010.

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa bahwa *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4) Hasil penelitian I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Leverage, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti”. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets* serta variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV).

Persamaan pada penelitian yang penulis lakukan adalah variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi serta uji pengujian hipotesis uji t, uji F dan uji R².

Perbedaan terletak pada variabel independen yaitu *Total Assets* dan *Return on Assets* (ROA). Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi data panel, dengan unit analisis adalah perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dan periode penelitian yaitu 2016-2020, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017) menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan unit analisis perusahaan properti dan periode penelitian yaitu 2013-2015.

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa leverage, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana variabel yang memiliki hubungan positif yaitu leverage dan profitabilitas, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai hubungan yang negatif, namun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

5) Hasil penelitian Bela Febriana Fista dan Dini Widyawati (2017)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan serta variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV).

Persamaan pada penelitian yang penulis lakukan adalah variabel independen yaitu Pertumbuhan Penjualan dan variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV).

Penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi serta uji pengujian hipotesis uji t, uji F dan uji R².

Perbedaan terletak pada variabel independen yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan Ukuran Perusahaan (*Size*). Pada penelitian unit analisis yang digunakan penulis adalah perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dan periode penelitian yaitu 2016-2020, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bela Febriana Fista dan Dini Widyawati (2017) unit analisis yang digunakan adalah perusahaan telekomunikasi yang go publik dan periode penelitian yaitu 2011-2015.

Dari hasil penelitian menyatakan variabel kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

6) Hasil penelitian Khuzaini Artiningsih dan Paulina (2017)

Penelitian ini berjudul “*Influence of Profitability, Investment Opportunity Set (Ios) Leverage and Dividend Policy on Firm Value in The L Service in Indonesia Stock Exchange*”. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Return on Equity* (ROE), *Investment Opportunity Set* (IOS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Dividend Policy* (DYR), serta variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV).

Persamaan pada penelitian yang penulis lakukan adalah variabel independen yaitu *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) serta variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi serta uji pengujian hipotesis uji t, uji F dan uji R².

Perbedaan terletak pada metode analisis. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data panel dengan unit analisis adalah perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dan periode penelitian yaitu 2016-2020, sedangkan penelitian dilakukan oleh Khuzaini Artiningsih dan Paulina (2017) menggunakan unit analisis perusahaan industri jasa dan periode penelitian yaitu 2013-2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa “Profitability (ROE) has a significant influence partially on the value of firm (PBV), Investment Opportunity set (PER) has a significant influence partially on the value of the firm (PBV), Leverage (DER) has no significant influence partially on the value of the firm (PBV), Dividend Policy has no significant influence partially on the value of the firm and Profitability (ROE), Investment Opportunity Set (PER), Leverage (DER), and Dividend Policy (DYR) have a significant influence simultaneously on the value of companies”.

7) Hasil penelitian Muhammad Hidayat (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Manajemen Pajak, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2014-2016”. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Effective Tax Rate*

(ETR), Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) dan Ukuran Perusahaan (*Size*) serta variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV).

Persamaan pada penelitian yang penulis lakukan adalah variabel independen yaitu Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) serta variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi serta uji pengujian hipotesis uji t, uji F dan uji R².

Perbedaan terletak pada metode analisis dan Variabel independen. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data panel dengan unit analisis adalah perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dan periode penelitian yaitu 2016-2020, sedangkan penelitian dilakukan oleh Muhammad Hidayat (2018) menggunakan unit analisis perusahaan Manufaktur dan periode penelitian yaitu 2014-2016 dengan variabel independen *Effective Tax Rate* (ETR) dan Ukuran Perusahaan (*Size*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Pajak dan Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan Manajemen Pajak, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

8) Hasil Penelitian Muhammad Faishal Kahfi, Dudi Pratomo dan Wiwin Aminah (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2016”. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO), serta variabel dependen yaitu Tobin’s Q.

Persamaan pada penelitian yang penulis lakukan adalah variabel independen yaitu *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO). Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi data panel serta melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi serta uji pengujian hipotesis uji t, uji F dan uji R².

Perbedaan terletak pada variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR) dan variabel dependen Tobin’s Q. Pada penelitian ini penulis menggunakan unit analisis adalah perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dan periode penelitian yaitu 2016-2020, sedangkan penelitian dilakukan oleh Muhammad Faishal Kahfi, Dudi Pratomo dan Aminah (2018) menggunakan unit analisis perusahaan sub *food and beverage* dan periode penelitian yaitu 2011-2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial, *current ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *debt to equity*

ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

9) Hasil penelitian Ayu Mulyana Zuraida dan Saputra (2018)

Penelitian ini berjudul “*The Influence of Liquidity, Profitability and Leverage on Profit Management and its Impact on Company Value in Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015*”. penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas dan leverage serta variabel dependen *Price to Book Value* (PBV).

Persamaan pada penelitian yang penulis lakukan adalah variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas dan leverage serta variabel dependen *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas uji pengujian hipotesis uji t, uji F dan uji R².

Perbedaan terletak metode penelitian yaitu analisis regresi dan pada unit analisis dimana pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dan periode penelitian yaitu 2016-2020, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Mulyana Zuraida dan Saputra (2018) menggunakan unit analisis perusahaan sektor manufaktur dan periode penelitian yaitu 2011-2015.

Penelitian ini menunjukkan bahwa “*liquidity, profitability, and leverage jointly affect earnings management liquidity. Profitability, and leverage individually affect earning management. Liquidity, profitability, leverage and earnings management together affect company value. Liquidity, profitability, leverage and earnings management individually affect company value. Earning management partially mediates the effect of liquidity, profitability, and leverage on company*”.

10) Hasil Penelitian Mirza Laili Inoditia Salainti dan Sugiono (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) serta variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV).

Persamaan pada penelitian yang penulis lakukan adalah variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO), serta variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi serta uji pengujian hipotesis uji t, uji F dan uji R².

Perbedaan terletak pada variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA). Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi data panel, dengan unit analisis adalah perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dan periode penelitian yaitu 2016-2020, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mirza

Laili Inoditia Salainti dan Sugiono (2019) menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan unit analisis perusahaan real estate dan properti dengan periode penelitian yaitu 2015-2018.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Variabel current ratio (CR) t berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel total asset turnover (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *return on assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

11) Hasil penelitian Simorangkir (2019)

Penelitian ini berjudul “*Factors Influence Firm Value*” penelitian ini menggunakan variabel independen *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta variabel dependen yaitu Tobin’s q.

Persamaan pada penelitian yang penulis lakukan adalah variabel independen yaitu *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas uji pengujian hipotesis uji t, uji F dan uji R².

Perbedaan terletak pada teknik analisis data dan unit analisis dimana pada penelitian menggunakan teknik analisis data panel dan unit analisis yang digunakan adalah perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dan periode penelitian yaitu 2016-2020, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Simorangkir (2019) menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan unit analisis perusahaan manufaktur dan periode penelitian yaitu 2013-2017.

Hasil penelitian menunjukkan “*Working Capital Turnover* (WCTO) *has no effect on firm value, while Total Assets Turnover* (TATO) and *Debt to Equity Ratio* (DER) *have an effect on firm value*”.

12) Hasil penelitian Aang Munawar (2019)

Penelitian ini berjudul “*The Effect of Leverage, Dividen Policy, Effectiveness, Efficiency and Firm Size on Firm Value in Plantation Companies Listed on IDX*”. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan Ukuran Perusahaan (*Size*) serta variabel dependen yaitu Log Price

Persamaan pada penelitian yang penulis lakukan adalah variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO). Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi data panel dan melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi serta uji pengujian hipotesis uji t, uji F dan uji R².

Perbedaan terletak pada variabel dependen yaitu *Log Price*, unit analisis dimana pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dan periode penelitian yaitu 2016-2020, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aang Munawar (2019) menggunakan unit analisis perusahaan sektor pertanian dan periode penelitian yaitu 2009-2014.

hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

13) Hasil penelitian Muhammad Maulana Wildan, Chaerudin Manaf dan Chaidir (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) serta variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV).

Persamaan pada penelitian yang penulis lakukan adalah variabel independen yaitu *Return on Equity* (ROE), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) dan variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi data panel dan melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi serta uji pengujian hipotesis uji t, uji F dan uji R².

Perbedaan terletak pada unit analisis dimana pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dan periode penelitian yaitu 2016-2020, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Maulana Wildan, Chaerudin Manaf dan Chaidir (2019) menggunakan unit analisis perusahaan sub sektor makanan dan minuman dan periode penelitian yaitu 2012-2017.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Quick Ratio* (QR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Return On Equity* (ROE), *Quick Ratio* (QR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

14) Hasil penelitian Claudia Meygriza Dolontelide dan Anneke Wandkar (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Sales Growth* dan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Sales Growth* dan *Firm Size* serta variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV).

Persamaan pada penelitian yang penulis lakukan adalah variabel independen yaitu Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) serta variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi serta uji pengujian hipotesis uji t, uji F dan uji R².

Perbedaan terletak pada metode analisis dan Variabel independen. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data panel dengan unit analisis adalah perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dan periode penelitian yaitu 2016-2020, sedangkan penelitian dilakukan oleh Claudia Meygriza Dolontelide dan Anneke Wandkar (2019) menggunakan analisis regresi linier berganda dengan unit analisis perusahaan Makanan dan Minuman dan periode penelitian yaitu 2015-2018 dengan variabel independen Ukuran Perusahaan (*Size*).

penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *sales growth* dan *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

15) Hasil penelitian Sely Megawati Wahyudi (2020)

Penelitian ini berjudul “*Effect of Leverage, Profitability, Sales Growth toward Company Values*”. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA) dan *Sales Growth* serta variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV).

Persamaan pada penelitian yang penulis lakukan adalah variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) serta variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi serta uji pengujian hipotesis uji t, uji F dan uji R².

Perbedaan terletak pada metode analisis dan Variabel independen. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data panel dengan unit analisis adalah perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dan periode penelitian yaitu 2016-2020, sedangkan penelitian dilakukan oleh Sely Megawati Wahyudi (2020) menggunakan analisis regresi linier berganda dengan unit analisis sektor industri barang konsumsi dan periode penelitian yaitu 2016-2018 dengan variabel independen *Return on Assets* (ROA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa “*Leverage has a significant effect on firm value with positive regression coefficient direction in other words can increase company value. Thus simultaneously, leverage can increase company value. Sales growth and profitability have no significant effect on company value, thus simultaneously, sales growth and profitability cannot increase company value*”.

2.10.2. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sudana (2015:25), rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. dengan kata lain rasio profitabilitas mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva dan modal yang dimilikinya.

Pada penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on equity* (ROE). Menurut Hanafi dan Halim (2016:82), *return on equity* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Hanafi dan Halim (2016:177) juga menyatakan bahwa ROE secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa. Semakin tinggi rasio ini dinilai semakin efisien suatu perusahaan dalam mengelola modal sendiri (ekuitas), sehingga semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan para pemegang saham.

Oleh karena itu tingginya ROE dapat menarik minat investor untuk membeli saham suatu perusahaan, semakin banyak permintaan terhadap saham akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan serta diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan (PBV).

Menurut Hery (2017:8), semakin tinggi *return on equity* (ROE) yang dihasilkan akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan (PBV). Pernyataan diatas diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khuzaini, Artiningsih dan Paulina (2017), I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017) dan Ayu Mulyana, Zuraida dan Saputra (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Rasio profitabilitas (ROE) berpengaruh positif pada nilai perusahaan (PBV)

2. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2015:149), rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid, dan sebaliknya.

Menurut Anwar (2019:172), rasio-rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Umumnya, semakin tinggi angka pada rasio ini menunjukkan bahwa

perusahaan makin likuid, dan sebaliknya. Pada penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *quick ratio* (QR).

Menurut Harmono (2015:234), *quick ratio* (QR) merupakan indikator dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan cara membagi aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar. Semakin tinggi nilai rasio ini dinilai semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham suatu perusahaan karena dinilai memiliki tingkat risiko yang rendah, sehingga akan meningkatkan nilai Perusahaan serta diikuti oleh meningkatnya *Price to Book Value* (PBV).

Pernyataan diatas diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gisela Prisilia Rompas (2014), yang menyatakan bahwa rasio likuiditas (QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Rasio likuiditas (QR) berpengaruh positif pada nilai perusahaan (PBV)

3. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Menurut Kasmir (2016:151), rasio solvabilitas atau *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Pada penelitian ini rasio solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Sudana (2015:23), *Debt to equity ratio* mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. semakin tinggi rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan semakin besar, dan sebaliknya. Sehingga dapat dikatakan DER yang tinggi tidak searah dengan nilai perusahaan (PBV), karena dengan besarnya risiko suatu perusahaan dapat menurunkan kepercayaan investor untuk membeli saham suatu perusahaan, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan serta menurunkan *Price to Book Value* (PBV)

Pernyataan diatas diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh Dewi Ernawati dan Dini Widyawati (2015) dan Simorangkir (2019) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Rasio solvabilitas (DER) berpengaruh negatif pada nilai perusahaan (PBV)

4. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Menurut Kasmir (2016:172), rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan

aktiva yang dimilikinya. Dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektifitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Pada penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan *total assets turnover ratio* (TATO). Menurut Kasmir (2016:185), *Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola asetnya secara efektif dapat meningkatkan tingkat penjualan yang akan menarik minat investor untuk membeli saham suatu perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan serta meningkatkan *Price to Book Value* (PBV).

Pernyataan diatas diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Maulana Wildan, Chaerudin Manaf dan Chaidir (2019) dan Mirza Laili Inoditia Salainti dan Sugiono (2019) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif pada nilai perusahaan (PBV)

5. Pengaruh pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Fahmi, 2014:82), rasio pertumbuhan merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Manurut Sofyan (2013:309), rasio pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini terdiri atas pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, *earning per share*, dan pertumbuhan deviden per share. Pertumbuhan Penjualan menggambarkan aktualisasi keberhasilan investasi perusahaan pada periode sebelumnya yang dijadikan sebagai estimasi pertumbuhan di masa yang akan datang (Hidayat, 2018)

Pernyataan diatas diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irvan Trang, Sri Murni dan Pantow (2015) dan Claudia Meygriza Dolontelide (2019) dan Anneke Wandkar yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) berpengaruh positif pada nilai perusahaan (PBV)

6. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

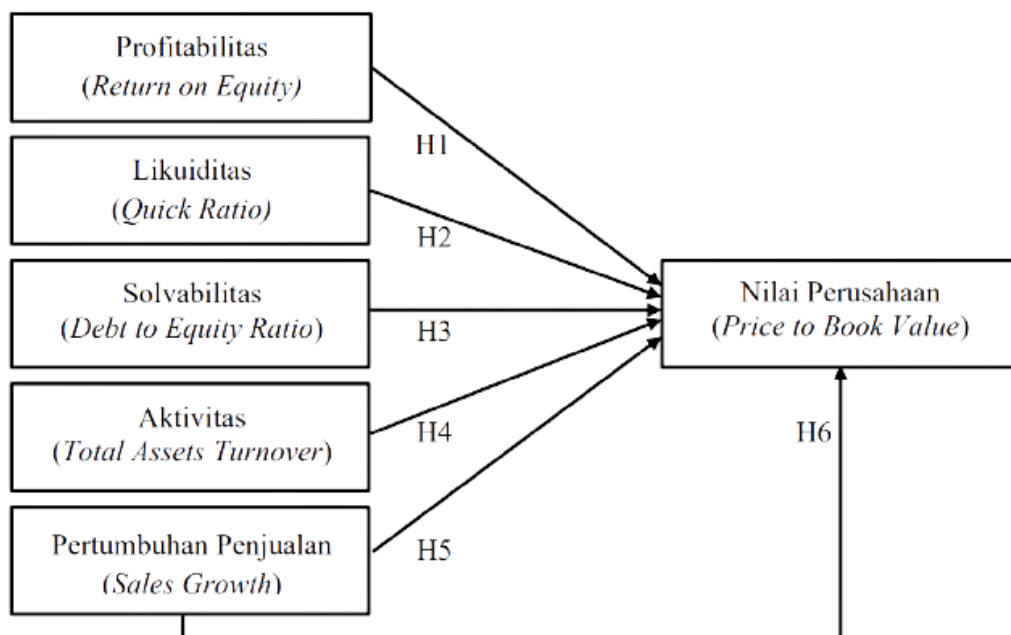
Nilai perusahaan merupakan cerminan dari harga saham yang terbentuk oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Menurut Setiawati (2018),

nilai perusahaan menunjukkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu perusahaan, sehingga dapat menjadi gambaran investor untuk melakukan investasi. Pada penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Anwar (2019:178), *price to book value* (PBV) merupakan perbandingan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Angka rasio ini menunjukkan perbandingan harga pasar saham dengan nilai bukunya. Rasio ini dapat menunjukkan kondisi tingkat harga saham suatu perusahaan apakah *overvalue* ataupun *undervalue*.

Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau nilai perusahaannya. Para investor tentunya mengharapkan keuntungan dari hasil investasinya dan meminimalisir risiko yang mungkin terjadi. Semakin tinggi nilai perusahaan ataupun *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan semakin baik prospektifitas suatu perusahaan dari prespektif investor. Brigham dan Houston (2017:108) dalam bukunya juga berpendapat bahwa “*The ROE is always mportant, but a high ROE depends on maintaining liquidity, on efficient asset management, and on the proper the use of debt. Managers are of course vitally concerned with the stock market’s performance, they do, however, have control over their firm’s ROE. So, ROE trends to be the main vocal point.* Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H6 : Rasio profitabilitas (ROE), likuiditas (QR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) secara bersama-sama berpengaruh pada nilai perusahaan (PBV)

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan diatas maka dapat digambarkan konstelasi penelitian yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel independen yaitu profitabilitas (ROE), likuiditas (QR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV).



Gambar 2.1. Konstelasi penelitian Pengaruh Variabel independen terhadap

2.11. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang Srelevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, suatu hipotesis perlu diuji kebenarannya agar dapat menjadi suatu kesimpulan yang layak untuk dipertanggungjawabkan. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Variabel rasio profitabilitas (ROE) berpengaruh positif pada nilai perusahaan (PBV)
- H2 : Variabel rasio likuiditas (QR) berpengaruh positif pada nilai perusahaan (PBV)
- H3 : Variabel rasio solvabilitas (DER) berpengaruh negatif pada nilai perusahaan (PBV)
- H4 : Variabel rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif pada nilai perusahaan (PBV)
- H5 : Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif pada nilai perusahaan (PBV)
- H6 : Variabel rasio profitabilitas (ROE), likuiditas (QR), solvabilitas (DER), aktivitas (TATO) dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh pada nilai perusahaan (PBV)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian eksplanatori survey. Jenis dan metode penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis agar dapat memperkuat atau menolak hipotesis yang sudah dilakukan sebelumnya serta untuk mengetahui korelasi antara dua atau lebih variabel.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini meliputi variabel independen yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE), rasio likuiditas yang diproksikan dengan *quick ratio* (QR), rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* (TATO) dan pertumbuhan penjualan yang diyakini dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV), maka unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, yaitu perusahaan-perusahaan pada sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lokasi penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran baru, RT.5/RW.3, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang tidak diperoleh secara langsung dari perusahaan melainkan diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan Indo Premier Sekuritas dari situs (www.idx.co.id) dan (www.indopremier.com).

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39). Variabel dibedakan menjadi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yang biasanya diistilahkan dengan variabel x dan variabel y. Variabel independen (bebas) yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Pada penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio, skala rasio merupakan skala pengukuran yang ditujukan kepada hasil pengukuran yang bisa dibedakan, diurutkan, mempunyai jarak tertentu dan bisa dibandingkan. Berikut ini adalah tabel operasionalisasi variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel

No	Jenis Variabel	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Dependen (Y)	Nilai Perusahaan	PBV: $\frac{\text{Market per Share}}{\text{Book Value per Share}}$ Sumber : Anwar (2019:178)	Rasio
2	Independen (X1)	Rasio Profitabilitas	ROE : $\frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total equity}}$ Sumber : Sudana (2015:25)	Rasio
3	Independen (X2)	Rasio Likuiditas	QR : $\frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}}$ Sumber : Sudana (2015:24)	Rasio
4	Independen (X3)	Rasio Solvabilitas	DER : $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total equity}}$ Sumber : Sudana (2015:23)	Rasio
5	Independen (X4)	Rasio Aktivitas	TATO : $\frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$ Sumber : Sudana (2015:24)	Rasio
6	Independen (X5)	Pertumbuhan Penjualan	Sales Growth : $\frac{\text{Sales } t}{\text{Sales } t-1}$ Sumber : Kasmir (2016:107)	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan teknik penarikan non probabilitas dimana anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Adapun kriteria penentuan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk ke dalam sub sektor plastik dan kemasan.

2. Perusahaan berjalan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun atau lebih selama periode penelitian yaitu 2016-2020.

Berdasarkan kriteria diatas, dari total 14 yang dijadikan populasi, 4 perusahaan tidak memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel dan 2 perusahaan terdapat data yang menyimpang (outlier), sehingga terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel yaitu:

Tabel 3.2. Daftar Sampel Peneliiian

No	Kode perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk
2	APLI	PT. Asioplast Industries Tbk
3	BRNA	PT. Berlina Tbk
4	FPNI	PT. Lotte Chemical Titan Tbk
5	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk
6	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk
7	TALF	PT. Tunas Alfin Tbk
8	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk

3.6. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode *sampling* diatas, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang telah sesuai dengan kriteria penelitian. Data berupa data sekunder yang diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan data secara manual melalui literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, media masa cetak, dan penelitian terdahulu. Sehingga dapat dijadikan dasar teori pada penelitian.
2. Peneliti mengumpulkan data secara online dengan mengunduh dari situs perusahaan/instansi/organisasi yang diteliti seperti BEI (www.idx.co.id) dan Indo Premier Sekuritas (www.indopremier.com) serta *e-book* yang dapat diperoleh dari ipusnas.id.

3.7. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder mengenai pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Quick Ratio* (QR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada kurun waktu tertentu.

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel, yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data yang telah dikumpulkan dengan bantuan *microsoft excel* kemudian diolah dengan menggunakan software Eviews 10.

3.7.1. Pemilihan Model Terbaik (Teknik Estimasi) Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017:257) menyatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Model ini hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa digunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau Teknik Kuadrat Terkecil untuk mengestimasi data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat dikomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antara perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antara perusahaan. model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect model*

Model ini akan mengestimasi data panel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antara individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error termasuk masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut *Error Component Model* (ECM) atau *Teknik Generalize Least Square* (GLS)

3.7.2. Penentuan Metode Uji Model Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017:277) menyatakan bahwa terdapat beberapa pengujian untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, antara lain:

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* atau OLS

H_a : *Fixed Effect Model*

Dalam uji chow apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5%, maka *Common Effect* yang dipilih (tolak H_a).

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

Ho : *Random Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Dalam uji hausman apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak Ho). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5%, maka *Random Effect* yang dipilih (tolak Ha).

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Ho : *Random Effect Model*

Ha : *Common Effect Model* atau OLS

Dalam uji *Lagrange Multiplier*, apabila nilai LM $>$ Chi Square tabel, maka model yang dipilih adalah *Common Effect*. Sebaliknya apabila nilai LM $<$ Chi Square tabel, maka model yang dipilih adalah *Random Effect*.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Zulfikar (2016) uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual sudah terdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Zulfikar (2016) uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam seluruh model regresi panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian dengan menggunakan metode ini adalah *durbin-watson* (DW test).

1. $DU < DW < 4-DU$ maka Ho diterima, maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

2. $DU > DW > 4-DU$ maka Ho ditolak, maka artinya terjadi autokorelasi.

3. $DU < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, maka artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Zulfikar (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas *variance* dari eror yang lain berbeda, selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel error mengandung heteroskedastisitas dapat dilakukan uji gleser.

Uji gleser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel *independen* dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas pada seluruh variabel *independen* lebih dari 5% maka model tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Menurut Kurniawan dan Yuniarto (2016), hubungan linear antarvariabel bebas disebut dengan multikolinearitas. Hubungan tersebut tercipta karena adanya korelasi antarvariabel bebas, dimana setiap ada perubahan pada suatu variabel bebas, akan mengakibatkan variabel bebas lainnya berubah. Uji multikolinearitas dengan melihat tabel koefisien korelasi antar variabel *independen*, jika angka koefisien korelasi dibawah 0,8 artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3.7.4. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan data runtut waktu dan data silang dengan beberapa variabel. Analisis regresi data panel adalah salah satu pengembangan dari analisis regresi yang menggabungkan data *time series* dengan *cross section*. Sehingga dapat dikatakan bahwa data panel merupakan data gabungan dari beberapa individu dan pada rentang waktu tertentu. Adapun model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Nilai Perusahaan (PBV)

α = Konstanta

$\beta_1 X_{1it}$ = *Return on Equity* (ROE)

$\beta_2 X_{2it}$ = *Quick Ratio* (QR)

$\beta_3 X_{3it}$ = *Debt to Equity Ratio* (DER)

$\beta_4 X_{4it}$ = *Total Asset Turnover* (TATO)

$\beta_5 X_{5it}$ = Pertumbuhan Penjualan

e_{it} = Error

i = Perusahaan

t = Waktu

3.7.5. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Mulyono (2018:113), uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (variabel bebas) secara simultan atau menyeluruh berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (variabel terikat). Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%.

F-*statistic* dan prob (F-*statistic*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel X ke Y secara serempak (simultan). Hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut:

Ho : Variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

Ha : Variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

Dalam uji F, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka tolak Ho. Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5%, maka tolak Ha.

2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Mulyono (2018:113), uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (variabel bebas) berpengaruh secara parsial atau individual berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (variabel terikat). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 5%.

Menurut Nuryanto dan Prambuko (2018), *F-statistic* dan $\text{prob}(F\text{-statistic})$ digunakan untuk menguji pengaruh variabel X ke Y secara serempak (simultan). Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut:

Ho : Variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

Ha : Variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

Dalam uji t, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka tolak Ho. Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5%, maka tolak Ha.

3. Analisis Koefisiensi Determinasi (R^2)

Menurut Kurniawan dan Yuniarto (2016:170), koefisien determinasi (*coefficient of determination*) adalah nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen (X) terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen (y). dengan kata lain, variabel y dapat dijelaskan oleh variabel x sebesar $r^2\%$ dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Variasi y lainnya disebabkan oleh faktor lain yang juga memengaruhi y dan sudah termasuk dalam kesalahan pengganggu (*disturbance error*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

4.1.1. Pengumpulan Data

Berdasarkan metodologi penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel yang terdapat dalam penelitian yaitu variabel independen dengan indikator *Return on Equity* (X1), *Quick Ratio* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), *Total Assets Turnover* (X4) dan *Sales Growth* (X5) dan variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (Y). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yaitu perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun lokasi penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran baru, RT.5/RW.3, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, *idn financials*, dan *indo premier*.

Pada penelitian ini terdapat 14 populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria pada penelitian yaitu sebanyak 8 perusahaan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara *mendownload* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs lainnya yaitu (www.idnfinancials.com) dan (www.indopremier.com). Adapun kriteria penentuan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk ke dalam sub sektor plastik dan kemasan.
2. Perusahaan berjalan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun atau lebih selama periode penelitian yaitu 2016-2020.
3. Semua data yang dibutuhkan sesuai dengan keperluan penelitian tersedia secara lengkap selama masa periode 2016-2020.

Berdasarkan kriteria diatas, dari total 14 yang dijadikan populasi, 4 perusahaan tidak memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel dan 2 perusahaan terdapat data yang menyimpang (*outlier*), sehingga terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel yaitu:

Tabel 4.1. Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk
2	APLI	PT. Asioplast Industries Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
3	BRNA	PT. Berlina Tbk
4	FPNI	PT. Lotte Chemical Titan Tbk
5	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk
6	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk
7	TALF	PT. Tunas Alfin Tbk
8	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk

4.1.2. Deskriptif Data Variabel Penelitian

1. Nilai Perusahaan (PBV)

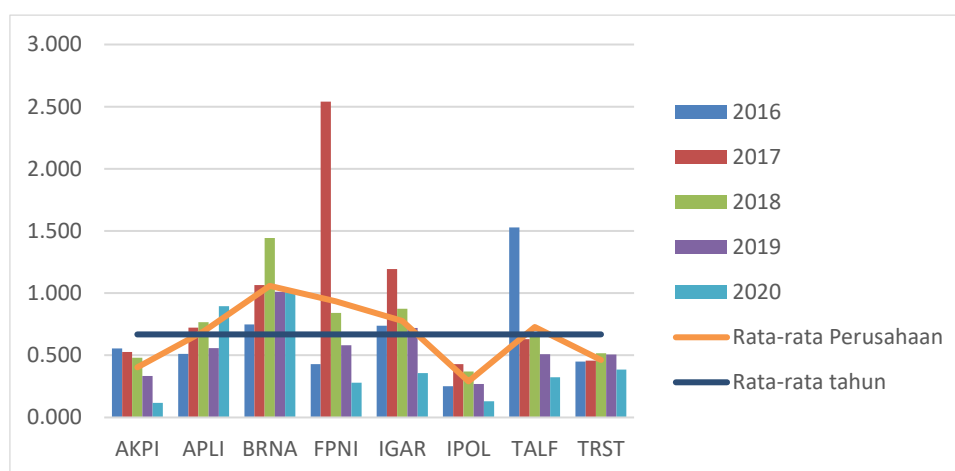
Tabel 4.2. Nilai Perusahaan (PBV) Sub Sektor Plastik dan Kemasan

(Satuan desimal)

No	Kode Perusahaan	Price to Book Value (PBV)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AKPI	0.555	0.526	0.481	0.334	0.118	0.403
2	APLI	0.512	0.722	0.767	0.558	0.896	0.691
3	BRNA	0.748	1.066	1.444	1.011	1.024	1.059
4	FPNI	0.430	2.540	0.840	0.580	0.280	0.934
5	IGAR	0.737	1.193	0.873	0.721	0.358	0.776
6	IPOL	0.250	0.430	0.370	0.270	0.130	0.290
7	TALF	1.528	0.629	0.656	0.509	0.322	0.729
8	TRST	0.450	0.456	0.515	0.507	0.385	0.463
Rata-rata tahun		0.651	0.945	0.743	0.561	0.439	0.668
Maximum		1.528	2.540	1.444	1.011	1.024	1.509
Minimum		0.250	0.430	0.370	0.270	0.118	0.288
Standar Deviasi		0.390	0.702	0.335	0.230	0.338	0.266

Sumber : www.idx.co.id (diolah dari laporan keuangan) dan www.indopremier.com

Berikut ini merupakan grafik yang menunjukkan perkembangan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020.



Gambar 4.1. Perkembangan *Price to Book Value* (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1 diatas menunjukkan nilai perusahaan (PBV) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2016, rata-rata nilai perusahaan (PBV) yaitu sebesar 0.651, adapun perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) diatas rata-rata yaitu, BRNA, IGAR, TALF, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) dibawah rata-rata yaitu, AKPI, APLI, FPNI, IPOL, TRST. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) tertinggi yaitu TALF, sebesar 1.528. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) terendah yaitu IPOL, sebesar 0.250. Adapun standar deviasi pada nilai perusahaan (PBV) pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.390.

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1 diatas menunjukkan nilai perusahaan (PBV) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2017, rata-rata nilai perusahaan (PBV) yaitu sebesar 0.945, adapun perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) diatas rata-rata yaitu, BRNA, FPNI, IGAR, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) dibawah rata-rata yaitu, AKPI, APLI, IPOL, TALF, TRST. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) tertinggi yaitu FPNI, sebesar 2.540. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) terendah yaitu IPOL, sebesar 0.430. Adapun standar deviasi pada nilai perusahaan (PBV) pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.702.

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1 diatas menunjukkan nilai perusahaan (PBV) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2018, rata-rata nilai perusahaan (PBV) yaitu sebesar 0.743, adapun perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) diatas rata-rata yaitu, APLI, BRNA, FPNI, IGAR, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) dibawah rata-rata yaitu, AKPI, IPOL, TALF, TRST. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) tertinggi yaitu BRNA, sebesar 1.444. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) terendah yaitu IPOL, sebesar 0.370. Adapun standar deviasi pada nilai perusahaan (PBV) pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.335.

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1 diatas menunjukkan nilai perusahaan (PBV) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2019, rata-rata nilai perusahaan (PBV) yaitu sebesar 0.651, adapun perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) diatas rata-rata yaitu, BRNA, FPNI, IGAR, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) dibawah rata-rata yaitu, AKPI, APLI, IPOL, TALF, TRST. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) tertinggi yaitu BRNA, sebesar 1.011. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) terendah yaitu IPOL, sebesar 0.270. Adapun standar deviasi pada nilai perusahaan (PBV) pada tahun 2019 yaitu sebesar 0.230.

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1 diatas menunjukkan nilai perusahaan (PBV) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2020, rata-rata nilai perusahaan (PBV) yaitu sebesar 0.651, adapun perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) diatas rata-rata yaitu, APLI, BRNA, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) dibawah rata-rata yaitu, AKPI, FPNI, IGAR, IPOL, TALF, TRST. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) tertinggi yaitu

BRNA, sebesar 1.024. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) terendah yaitu AKPI, sebesar 0.118. Adapun standar deviasi pada nilai perusahaan (PBV) pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.338.

2. Rasio Profitabilitas (ROE)

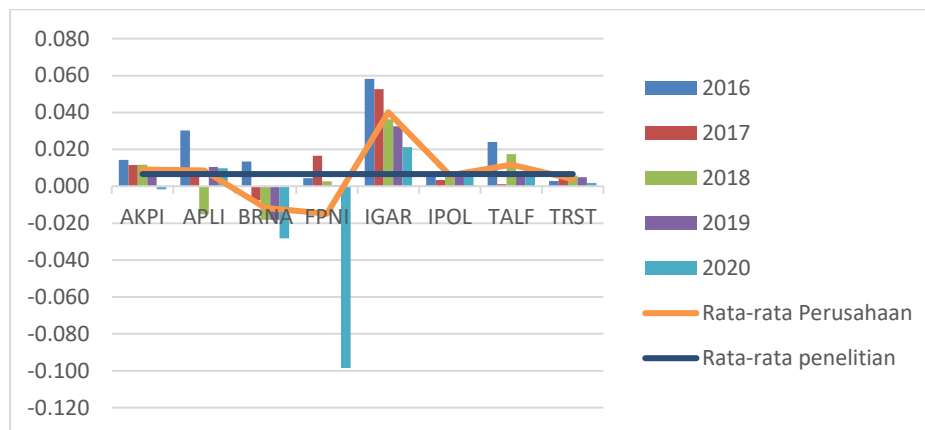
Tabel 4.3. Rasio Profitabilitas (ROE) Sub Sektor Plastik dan Kemasan

(Satuan desimal)

No	Kode Perusahaan	Return on Equity (ROE)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AKPI	0.014	0.012	0.012	0.010	-0.002	0.009
2	APLI	0.030	0.008	-0.015	0.010	0.010	0.009
3	BRNA	0.013	-0.008	-0.018	-0.018	-0.028	-0.012
4	FPNI	0.004	0.017	0.003	0.001	-0.099	-0.015
5	IGAR	0.058	0.053	0.036	0.032	0.021	0.040
6	IPOL	0.007	0.003	0.006	0.007	0.006	0.006
7	TALF	0.024	0.001	0.017	0.007	0.009	0.012
8	TRST	0.003	0.004	0.006	0.005	0.002	0.004
Rata-rata Tahun		0.019	0.011	0.006	0.007	-0.010	0.007
Maximum		0.058	0.053	0.036	0.032	0.021	0.040
Minimum		0.003	-0.008	-0.018	-0.018	-0.099	-0.028
Standar Deviasi		0.018	0.018	0.017	0.014	0.038	0.017

Sumber : www.idx.co.id (diolah dari laporan keuangan)

Berikut ini merupakan grafik yang menunjukkan perkembangan Rasio Profitabilitas (ROE) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020.



Gambar 4.2. Perkembangan Rasio Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2 diatas menunjukkan profitabilitas (ROE) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2016, rata-rata nilai profitabilitas (ROE) yaitu sebesar 0.019, adapun perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROE) diatas rata-rata yaitu, APLI, IGAR, TALF, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROE) dibawah rata-rata yaitu, AKPI, BRNA, FPNI,

IPOL, TRST. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROE) tertinggi yaitu IGAR, sebesar 0.058. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROE) terendah yaitu TRST, sebesar 0.003. Adapun standar deviasi pada nilai profitabilitas (ROE) pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.018.

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2 diatas menunjukkan profitabilitas (ROE) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2017, rata-rata nilai profitabilitas (ROE) yaitu sebesar 0.011, adapun perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROE) diatas rata-rata yaitu, AKPI, FPNI, IGAR, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROE) dibawah rata-rata yaitu, APLI, BRNA, IPOL, TALF, TRST. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROE) tertinggi yaitu IGAR, sebesar 0.053. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROE) terendah yaitu BRNA, sebesar -0.008. Adapun standar deviasi pada nilai profitabilitas (ROE) pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.018.

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2 diatas menunjukkan profitabilitas (ROE) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2018, rata-rata nilai profitabilitas (ROE) yaitu sebesar 0.006, adapun perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROE) diatas rata-rata yaitu, AKPI, IGAR, IPOL, TALF sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROE) dibawah rata-rata yaitu, APLI, BRNA, FPNI, TRST. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROE) tertinggi yaitu IGAR, sebesar 0.036. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROE) terendah yaitu BRNA, sebesar -0.018. Adapun standar deviasi pada nilai profitabilitas (ROE) pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.017.

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2 diatas menunjukkan profitabilitas (ROE) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2019, rata-rata nilai profitabilitas (ROE) yaitu sebesar 0.007, adapun perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROE) diatas rata-rata yaitu, AKPI, APLI, IGAR, IPOL, TALF, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROE) dibawah rata-rata yaitu, BRNA, FPNI, TRST. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROE) tertinggi yaitu IGAR, sebesar 0.032. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROE) terendah yaitu BRNA, sebesar -0.018. Adapun standar deviasi pada nilai profitabilitas (ROE) pada tahun 2019 yaitu sebesar 0.014.

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2 diatas menunjukkan profitabilitas (ROE) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2020, rata-rata nilai profitabilitas (ROE) yaitu sebesar -0.010, adapun perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROE) diatas rata-rata yaitu, AKPI, APLI, IGAR, IPOL, TALF, TRST, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROE) dibawah rata-rata yaitu, BRNA, FPNI. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROE) tertinggi yaitu IGAR, sebesar 0.021. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROE) terendah yaitu FPNI, sebesar -0.099. Adapun standar deviasi pada nilai profitabilitas (ROE) pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.038.

3. Rasio Likuiditas (QR)

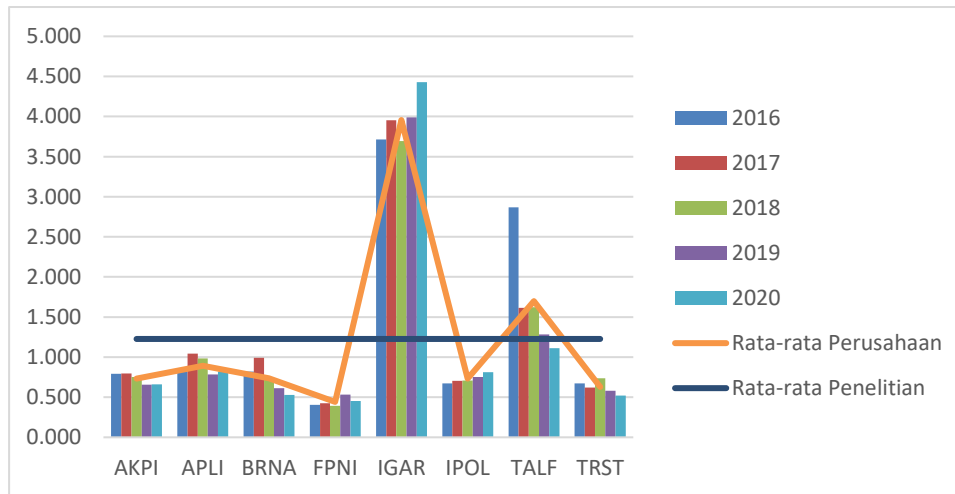
Tabel 4.4. Rasio Likuiditas (QR) Sub Sektor Plastik dan Kemasan

(Satuan desimal)

No	Kode Perusahaan	Quick Ratio (QR)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AKPI	0.793	0.797	0.751	0.657	0.660	0.732
2	APLI	0.821	1.043	0.985	0.784	0.822	0.891
3	BRNA	0.822	0.993	0.723	0.613	0.528	0.736
4	FPNI	0.403	0.424	0.394	0.534	0.455	0.442
5	IGAR	3.715	3.953	3.695	3.988	4.431	3.957
6	IPOL	0.674	0.702	0.709	0.753	0.814	0.730
7	TALF	2.868	1.613	1.622	1.282	1.112	1.699
8	TRST	0.672	0.622	0.737	0.581	0.522	0.627
Rata-rata Tahun		1.346	1.268	1.202	1.149	1.168	1.227
Maximum		3.715	3.953	3.695	3.988	4.431	3.957
Minimum		0.403	0.424	0.394	0.534	0.455	0.442
Standar Deviasi		1.229	1.142	1.068	1.171	1.336	1.165

Sumber : www.idx.co.id (diolah dari laporan keuangan)

Berikut ini merupakan grafik yang menunjukkan perkembangan Rasio Likuiditas (QR) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020.



Gambar 4.3. Perkembangan Rasio Likuiditas (QR) Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3 diatas menunjukkan likuiditas (QR) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2016, rata-rata nilai likuiditas (QR) yaitu sebesar 1.346, adapun perusahaan yang memiliki nilai likuiditas (QR) diatas rata-rata yaitu, IGAR, TALF, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai likuiditas (QR) dibawah rata-rata yaitu, AKPI, APLI, BRNA, FPNI, IPOL, TRST. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas (QR) tertinggi yaitu IGAR, sebesar 3.715. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai likuiditas (QR) terendah yaitu FPNI,

sebesar 0.403. Adapun standar deviasi pada nilai likuiditas (QR) pada tahun 2016 yaitu sebesar 1.229.

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3 diatas menunjukkan likuiditas (QR) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2017, rata-rata nilai likuiditas (QR) yaitu sebesar 1.268, adapun perusahaan yang memiliki nilai likuiditas (QR) diatas rata-rata yaitu, IGAR, TALF, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai likuiditas (QR) dibawah rata-rata yaitu, AKPI, APLI, BRNA, FPNI, IPOL, TRST. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas (QR) tertinggi yaitu IGAR, sebesar 3.953. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai likuiditas (QR) terendah yaitu FPNI, sebesar 0.424. Adapun standar deviasi pada nilai likuiditas (QR) pada tahun 2017 yaitu sebesar 1.142.

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3 diatas menunjukkan likuiditas (QR) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2018, rata-rata nilai likuiditas (QR) yaitu sebesar 1.202, adapun perusahaan yang memiliki nilai likuiditas (QR) diatas rata-rata yaitu, IGAR, TALF, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai likuiditas (QR) dibawah rata-rata yaitu, AKPI, APLI, BRNA, FPNI, IPOL, TRST. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas (QR) tertinggi yaitu IGAR, sebesar 3.695. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai likuiditas (QR) terendah yaitu FPNI, sebesar 0.394. Adapun standar deviasi pada nilai likuiditas (QR) pada tahun 2018 yaitu sebesar 1.068.

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3 diatas menunjukkan likuiditas (QR) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2019, rata-rata nilai likuiditas (QR) yaitu sebesar 1.149, adapun perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROE) diatas rata-rata yaitu, IGAR, TALF, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai likuiditas (QR) dibawah rata-rata yaitu, AKPI, APLI, BRNA, FPNI, IPOL, TRST. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas (QR) tertinggi yaitu IGAR, sebesar 3.988. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai likuiditas (QR) terendah yaitu FPNI, sebesar 0.534. Adapun standar deviasi pada nilai likuiditas (QR) pada tahun 2019 yaitu sebesar 1.171.

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3 diatas menunjukkan likuiditas (QR) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2020, rata-rata nilai likuiditas (QR) yaitu sebesar 1.168, adapun perusahaan yang memiliki nilai likuiditas (QR) diatas rata-rata yaitu, IGAR, TALF, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai likuiditas (QR) dibawah rata-rata yaitu, AKPI, APLI, BRNA, FPNI, IPOL, TRST. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas (QR) tertinggi yaitu IGAR, sebesar 4.431. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai likuiditas (QR) terendah yaitu FPNI, sebesar 0.455. Adapun standar deviasi pada nilai likuiditas (QR) pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.336.

4. Rasio Solvabilitas (DER)

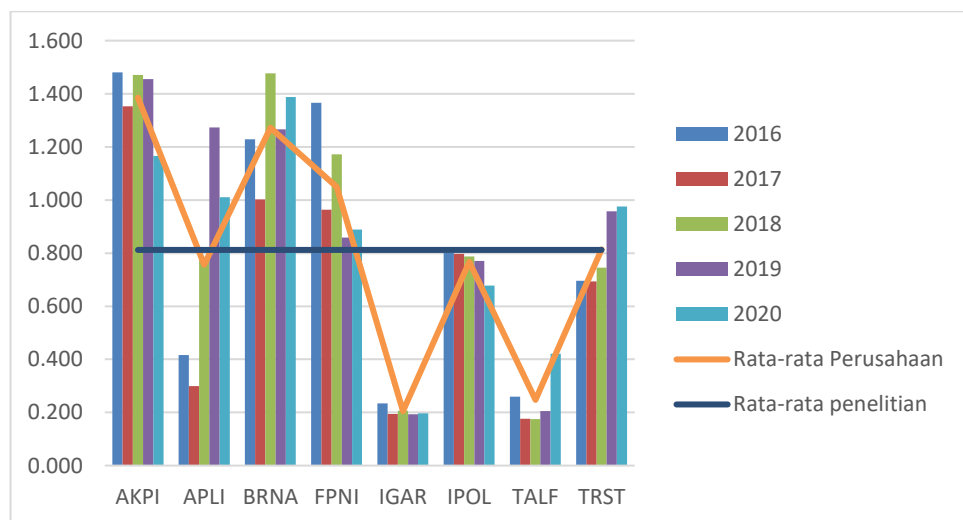
Tabel 4.5. Rasio Solvabilitas (DER) Sub Sektor Plastik dan Kemasan

(Satuan desimal)

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AKPI	1.480	1.353	1.471	1.455	1.166	1.385
2	APLI	0.416	0.299	0.784	1.273	1.011	0.756
3	BRNA	1.228	1.002	1.477	1.267	1.388	1.272
4	FPNI	1.366	0.963	1.171	0.858	0.889	1.049
5	IGAR	0.234	0.195	0.207	0.193	0.197	0.205
6	IPOL	0.801	0.797	0.788	0.771	0.677	0.767
7	TALF	0.260	0.176	0.175	0.205	0.421	0.247
8	TRST	0.696	0.693	0.745	0.958	0.975	0.814
Rata-rata Tahun		0.810	0.685	0.852	0.873	0.841	0.812
Maximum		1.480	1.353	1.477	1.455	1.388	1.431
Minimum		0.234	0.176	0.175	0.193	0.197	0.195
Standar Deviasi		0.498	0.428	0.503	0.475	0.391	0.429

Sumber : www.idx.co.id (diolah dari laporan keuangan)

Berikut ini merupakan grafik yang menunjukkan perkembangan Rasio Solvabilitas (DER) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020.



Gambar 4.4. Perkembangan Rasio Solvabilitas (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.4 diatas menunjukkan Solvabilitas (DER) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2016, rata-rata nilai Solvabilitas (DER) yaitu sebesar 0.810, adapun perusahaan yang memiliki nilai Solvabilitas (DER) diatas rata-rata yaitu, AKPI, BRNA, FPNI, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Solvabilitas (DER) dibawah rata-rata yaitu, APLI, IGAR, IPOL, TALF, TRST. Perusahaan yang memiliki nilai Solvabilitas (DER) tertinggi yaitu

AKPI, sebesar 1.480. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Solvabilitas (DER) terendah yaitu IGAR, sebesar 0.234. Adapun standar deviasi pada nilai Solvabilitas (DER) pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.498.

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.4 diatas menunjukkan Solvabilitas (DER) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2017, rata-rata nilai Solvabilitas (DER) yaitu sebesar 0.685, adapun perusahaan yang memiliki nilai Solvabilitas (DER) diatas rata-rata yaitu, AKPI, BRNA, FPNI, IPOL, TRST, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Solvabilitas (DER) dibawah rata-rata yaitu, APLI, IGAR, TALF. Perusahaan yang memiliki nilai Solvabilitas (DER) tertinggi yaitu AKPI, sebesar 1.353. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Solvabilitas (DER) terendah yaitu TALF, sebesar 0.176. Adapun standar deviasi pada nilai Solvabilitas (DER) pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.428.

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.4 diatas menunjukkan Solvabilitas (DER) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2018, rata-rata nilai Solvabilitas (DER) yaitu sebesar 0.852, adapun perusahaan yang memiliki nilai Solvabilitas (DER) diatas rata-rata yaitu, AKPI, BRNA, FPNI, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Solvabilitas (DER) dibawah rata-rata yaitu, APLI, IGAR, IPOL, TALF, TRST. Perusahaan yang memiliki nilai Solvabilitas (DER) tertinggi yaitu BRNA, sebesar 1.477. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Solvabilitas (DER) terendah yaitu TALF, sebesar 0.175. Adapun standar deviasi pada nilai Solvabilitas (DER) pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.503.

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.4 diatas menunjukkan Solvabilitas (DER) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2019, rata-rata nilai Solvabilitas (DER) yaitu sebesar 0.873, adapun perusahaan yang memiliki nilai Solvabilitas (DER) diatas rata-rata yaitu, AKPI, APLI, BRNA, TRST, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Solvabilitas (DER) dibawah rata-rata yaitu, FPNI, IGAR, IPOL, TALF. Perusahaan yang memiliki nilai Solvabilitas (DER) tertinggi yaitu AKPI, sebesar 1.455. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Solvabilitas (DER) terendah yaitu IGAR, sebesar 0.193. Adapun standar deviasi pada nilai Solvabilitas (DER) pada tahun 2019 yaitu sebesar 0.475.

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.4 diatas menunjukkan Solvabilitas (DER) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2020, rata-rata nilai Solvabilitas (DER) yaitu sebesar 0.841, adapun perusahaan yang memiliki nilai Solvabilitas (DER) diatas rata-rata yaitu, AKPI, APLI, BRNA, FPNI, TRST, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Solvabilitas (DER) dibawah rata-rata yaitu, IGAR, IPOL, TALF. Perusahaan yang memiliki nilai Solvabilitas (DER) tertinggi yaitu BRNA, sebesar 1.388. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Solvabilitas (DER) terendah yaitu IGAR, sebesar 0.197. Adapun standar deviasi pada nilai Solvabilitas (DER) pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.391.

5. Rasio Aktivitas (TATO)

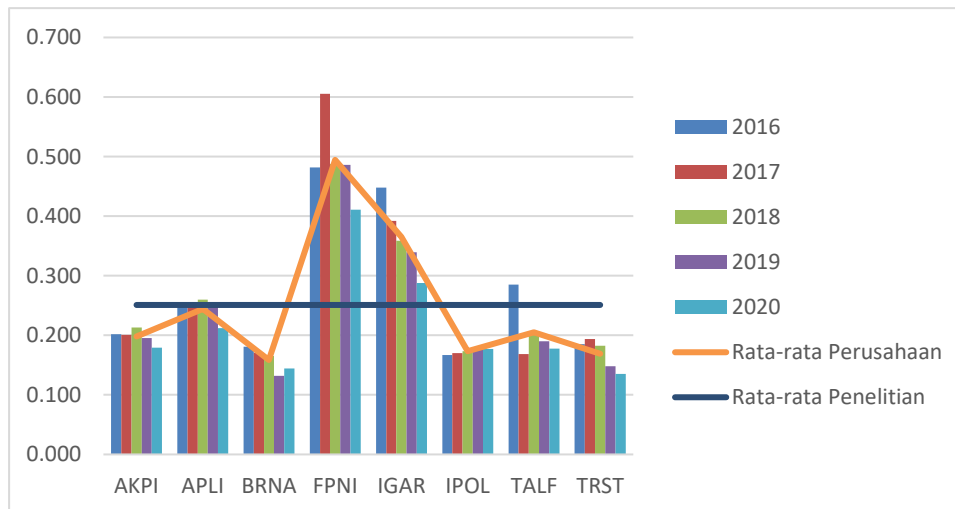
Tabel 4.6. Rasio Aktivitas (TATO) Sub Sektor Plastik dan Kemasan

(Satuan desimal)

No	Kode Perusahaan	Total Asset Turnover (TATO)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AKPI	0.202	0.201	0.213	0.195	0.179	0.198
2	APLI	0.247	0.252	0.260	0.250	0.212	0.244
3	BRNA	0.181	0.171	0.165	0.132	0.144	0.159
4	FPNI	0.482	0.605	0.488	0.486	0.411	0.494
5	IGAR	0.448	0.392	0.359	0.339	0.288	0.365
6	IPOL	0.167	0.170	0.173	0.178	0.177	0.173
7	TALF	0.285	0.169	0.204	0.190	0.177	0.205
8	TRST	0.185	0.194	0.183	0.148	0.135	0.169
Rata-rata Tahun		0.275	0.269	0.256	0.240	0.216	0.251
Maximum		0.482	0.605	0.488	0.486	0.411	0.494
Minimum		0.167	0.169	0.165	0.132	0.135	0.154
Standar Deviasi		0.124	0.155	0.113	0.119	0.092	0.119

Sumber : www.idx.co.id (diolah dari laporan keuangan)

Berikut ini merupakan grafik yang menunjukkan perkembangan Rasio Aktivitas (TATO) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020.



Gambar 4.5. Perkembangan Rasio Aktivitas (TATO) Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.5 diatas menunjukkan Aktivitas (TATO) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2016, rata-rata nilai Aktivitas (TATO) yaitu sebesar 0.275, adapun perusahaan yang memiliki nilai Aktivitas (TATO) diatas rata-rata yaitu, FPNI, IGAR, TALF sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Aktivitas (TATO) dibawah rata-rata yaitu, AKPI, APLI, BRNA, IPOL, TRST. Perusahaan yang memiliki nilai Aktivitas (TATO) tertinggi yaitu FPNI, sebesar 0.482. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Aktivitas (TATO) terendah

yaitu IPOL, sebesar 0.167. Adapun standar deviasi pada nilai Aktivitas (TATO) pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.124.

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.5 diatas menunjukkan Aktivitas (TATO) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2017, rata-rata nilai Aktivitas (TATO) yaitu sebesar 0.269, adapun perusahaan yang memiliki nilai Aktivitas (TATO) diatas rata-rata yaitu, FPNI, IGAR, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Aktivitas (TATO) dibawah rata-rata yaitu, AKPI, APLI, BRNA, IPOL, TALF, TRST. Perusahaan yang memiliki nilai Aktivitas (TATO) tertinggi yaitu FPNI, sebesar 0.605. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Aktivitas (TATO) terendah yaitu TALF, sebesar 0.169. Adapun standar deviasi pada nilai Aktivitas (TATO) pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.155.

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.5 diatas menunjukkan Aktivitas (TATO) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2018, rata-rata nilai Aktivitas (TATO) yaitu sebesar 0.256, adapun perusahaan yang memiliki nilai Aktivitas (TATO) diatas rata-rata yaitu, FPNI, IGAR, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Aktivitas (TATO) dibawah rata-rata yaitu, AKPI, APLI, BRNA, IPOL, TALF, TRST. Perusahaan yang memiliki nilai Aktivitas (TATO) tertinggi yaitu FPNI, sebesar 0.488. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Aktivitas (TATO) terendah yaitu BRNA, sebesar 0.165. Adapun standar deviasi pada nilai Aktivitas (TATO) pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.113.

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.5 diatas menunjukkan Aktivitas (TATO) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2019, rata-rata nilai Aktivitas (TATO) yaitu sebesar 0.240, adapun perusahaan yang memiliki nilai Aktivitas (TATO) diatas rata-rata yaitu, APLI, FPNI, IGAR, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Aktivitas (TATO) dibawah rata-rata yaitu, AKPI, BRNA, IPOL, TALF, TRST. Perusahaan yang memiliki nilai Aktivitas (TATO) tertinggi yaitu FPNI, sebesar 0.486. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Aktivitas (TATO) terendah yaitu BRNA, sebesar 0.132. Adapun standar deviasi pada nilai Aktivitas (TATO) pada tahun 2019 yaitu sebesar 0.119.

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.5 diatas menunjukkan Aktivitas (TATO) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2020, rata-rata nilai Aktivitas (TATO) yaitu sebesar 0.216, adapun perusahaan yang memiliki nilai Aktivitas (TATO) diatas rata-rata yaitu, APLI, FPNI, IGAR, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Aktivitas (TATO) dibawah rata-rata yaitu, AKPI, BRNA, IPOL, TALF, TRST. Perusahaan yang memiliki nilai Aktivitas (TATO) tertinggi yaitu FPNI, sebesar 0.411. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Aktivitas (TATO) terendah yaitu TRST, sebesar 0.135. Adapun standar deviasi pada nilai Aktivitas (TATO) pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.092.

6. Pertumbuhan Penjualan

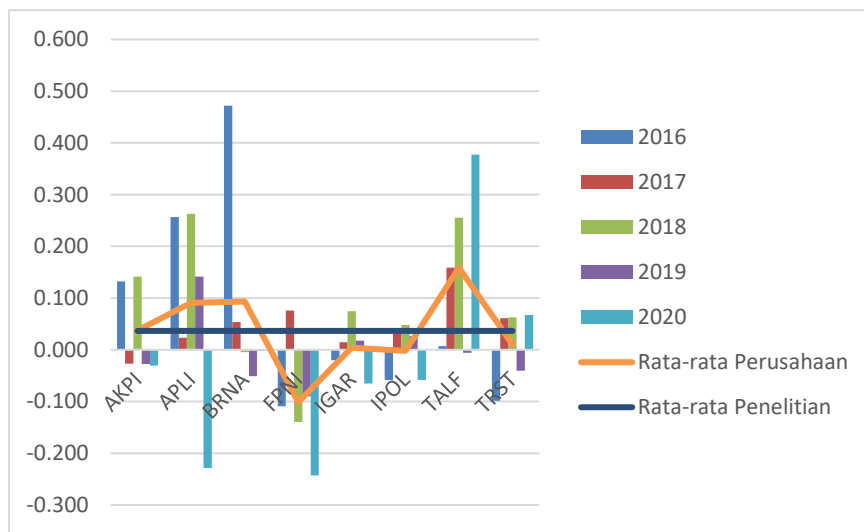
Tabel 4.7. Pertumbuhan Penjualan (SG) Sub Sektor Plastik dan Kemasan

(Satuan desimal)

No	Kode Perusahaan	Sales Growth (SG)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AKPI	0.132	-0.027	0.141	-0.027	-0.031	0.038
2	APLI	0.257	0.023	0.263	0.141	-0.229	0.091
3	BRNA	0.472	0.053	-0.005	-0.051	-0.002	0.093
4	FPNI	-0.109	0.076	-0.139	-0.090	-0.243	-0.101
5	IGAR	-0.020	0.014	0.074	0.018	-0.065	0.004
6	IPOL	-0.058	0.032	0.048	0.026	-0.059	-0.002
7	TALF	0.007	0.159	0.255	-0.006	0.377	0.159
8	TRST	-0.099	0.061	0.063	-0.041	0.067	0.010
Rata-rata Tahun		0.073	0.049	0.088	-0.004	-0.023	0.037
Maximum		0.472	0.159	0.263	0.141	0.377	0.282
Minimum		-0.109	-0.027	-0.139	-0.090	-0.243	-0.122
Standar Deviasi		0.203	0.055	0.133	0.070	0.194	0.079

Sumber : www.idx.co.id (diolah dari laporan keuangan)

Berikut ini merupakan grafik yang menunjukkan perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020.



Gambar 4.6. Perkembangan Pertumbuhan Penjualan (SG) Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan

Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4.6 diatas menunjukkan Pertumbuhan Penjualan (SG) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2016, rata-rata nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) yaitu sebesar 0.073, adapun perusahaan yang memiliki nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) diatas rata-rata yaitu, AKPI, APLI, BRNA sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) dibawah rata-rata yaitu, FPNI, IGAR, IPOL, TALF, TRST.

Perusahaan yang memiliki nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) tertinggi yaitu BRNA, sebesar 0.472. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) terendah yaitu FPNI, sebesar -0.109. Adapun standar deviasi pada nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.203.

Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4.6 diatas menunjukkan Pertumbuhan Penjualan (SG) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2017, rata-rata nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) yaitu sebesar 0.049, adapun perusahaan yang memiliki nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) diatas rata-rata yaitu, BRNA, FPNI, TALF, TRST sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) dibawah rata-rata yaitu, AKPI, APLI, IGAR, IPOL. Perusahaan yang memiliki nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) tertinggi yaitu TALF, sebesar 0.159. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) terendah yaitu AKPI, sebesar -0.027. Adapun standar deviasi pada nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.055.

Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4.6 diatas menunjukkan Pertumbuhan Penjualan (SG) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2018, rata-rata nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) yaitu sebesar 0.088, adapun perusahaan yang memiliki nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) diatas rata-rata yaitu, AKPI, APLI, TALF sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) dibawah rata-rata yaitu, BRNA, FPNI, IGAR, IPOL, TRST. Perusahaan yang memiliki nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) tertinggi yaitu APLI, sebesar 0.263. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) terendah yaitu FPNI, sebesar -0.139. Adapun standar deviasi pada nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.133.

Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4.6 diatas menunjukkan Pertumbuhan Penjualan (SG) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2019, rata-rata nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) yaitu sebesar -0.004, adapun perusahaan yang memiliki nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) diatas rata-rata yaitu, APLI, IGAR, IPOL sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) dibawah rata-rata yaitu, AKPI, BRNA, FPNI, TALF, TRST. Perusahaan yang memiliki nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) tertinggi yaitu APLI, sebesar 0.141. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) terendah yaitu FPNI, sebesar -0.090. Adapun standar deviasi pada nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) pada tahun 2019 yaitu sebesar 0.070.

Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4.6 diatas menunjukkan Pertumbuhan Penjualan (SG) pada sub sektor plastik dan kemasan periode 2016-2020. Pada tahun 2020, rata-rata nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) yaitu sebesar -0.023, adapun perusahaan yang memiliki nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) diatas rata-rata yaitu, BRNA, TALF, TRST sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) dibawah rata-rata yaitu, AKPI, APLI, FPNI, IGAR, IPOL. Perusahaan yang memiliki nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) tertinggi yaitu TALF, sebesar 0.377. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) terendah

yaitu FPNI, sebesar -0.243. Adapun standar deviasi pada nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.194.

4.2. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk memperoleh kesimpulan dari diadakannya penelitian mengenai pengaruh variabel independen yaitu *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Quick Ratio* (QR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan Pertumbuhan Penjualan (SG).

terhadap variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV). Pada penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dengan data *cross section*. Berikut ini adalah data panel dari 8 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Tabel 4.8. Sampel Variabel *Price to Book Value*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Sales Growth* pada 8 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020

(Satuan desimal)

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	PBV	ROE	QR	DER	TATO	SG
1	AKPI	2016	0.5547	0.0144	0.7927	1.4802	0.2019	0.1320
2	AKPI	2017	0.5259	0.0115	0.7975	1.3526	0.2009	-0.0267
3	AKPI	2018	0.4806	0.0117	0.7509	1.4707	0.2130	0.1414
4	AKPI	2019	0.3339	0.0098	0.6572	1.4555	0.1952	-0.0272
5	AKPI	2020	0.1182	-0.0017	0.6598	1.1657	0.1794	-0.0307
6	APLI	2016	0.5121	0.0302	0.8209	0.4157	0.2470	0.2568
7	APLI	2017	0.7220	0.0078	1.0428	0.2993	0.2524	0.0230
8	APLI	2018	0.7673	-0.0152	0.9847	0.7837	0.2597	0.2627
9	APLI	2019	0.5577	0.0104	0.7844	1.2729	0.2496	0.1412
10	APLI	2020	0.8959	0.0097	0.8220	1.0108	0.2122	-0.2287
11	BRNA	2016	0.7481	0.0134	0.8219	1.2284	0.1809	0.4720
12	BRNA	2017	1.0655	-0.0076	0.9927	1.0024	0.1709	0.0534
13	BRNA	2018	1.4440	-0.0182	0.7226	1.4771	0.1654	-0.0048
14	BRNA	2019	1.0108	-0.0183	0.6127	1.2666	0.1317	-0.0511
15	BRNA	2020	1.0244	-0.0282	0.5283	1.3879	0.1441	-0.0023
16	FPNI	2016	0.4300	0.0044	0.4033	1.3656	0.4819	-0.1094
17	FPNI	2017	2.5400	0.0166	0.4236	0.9631	0.6054	0.0758
18	FPNI	2018	0.8400	0.0027	0.3935	1.1715	0.4880	-0.1392
19	FPNI	2019	0.5800	0.0006	0.5337	0.8581	0.4862	-0.0903
20	FPNI	2020	0.2800	-0.0986	0.4546	0.8892	0.4107	-0.2431
21	IGAR	2016	0.7374	0.0581	3.7151	0.2341	0.4477	-0.0201
22	IGAR	2017	1.1928	0.0526	3.9532	0.1947	0.3920	0.0143

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	PBV	ROE	QR	DER	TATO	SG
23	IGAR	2018	0.8734	0.0363	3.6953	0.2066	0.3587	0.0743
24	IGAR	2019	0.7207	0.0324	3.9881	0.1931	0.3393	0.0180
25	IGAR	2020	0.3580	0.0212	4.4308	0.1966	0.2878	-0.0651
26	IPOL	2016	0.2500	0.0069	0.6736	0.8014	0.1670	-0.0582
27	IPOL	2017	0.4300	0.0033	0.7024	0.7975	0.1702	0.0318
28	IPOL	2018	0.3700	0.0063	0.7092	0.7879	0.1731	0.0482
29	IPOL	2019	0.2700	0.0068	0.7527	0.7712	0.1778	0.0263
30	IPOL	2020	0.1300	0.0062	0.8138	0.6772	0.1772	-0.0586
31	TALF	2016	1.5276	0.0240	2.8678	0.2599	0.2849	0.0074
32	TALF	2017	0.6293	0.0012	1.6131	0.1758	0.1686	0.1588
33	TALF	2018	0.6561	0.0175	1.6224	0.1751	0.2045	0.2554
34	TALF	2019	0.5086	0.0073	1.2821	0.2053	0.1898	-0.0057
35	TALF	2020	0.3220	0.0089	1.1115	0.4215	0.1774	0.3770
36	TRST	2016	0.4504	0.0028	0.6723	0.6962	0.1853	-0.0985
37	TRST	2017	0.4562	0.0040	0.6220	0.6935	0.1938	0.0611
38	TRST	2018	0.5155	0.0058	0.7368	0.7450	0.1826	0.0631
39	TRST	2019	0.5065	0.0048	0.5807	0.9580	0.1480	-0.0406
40	TRST	2020	0.3853	0.0019	0.5225	0.9755	0.1353	0.0671

4.2.1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam memilih model yang terbaik, maka dilakukan teknik estimasi data panel melalui tiga pendekatan untuk memilih antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, atau *Random Effect Model*.

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

Ho : *Common Effect Model* atau OLS

Ha : *Fixed Effect Model*

Dalam uji chow apabila nilai probabilitas $< \alpha 5\%$, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak Ho). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha 5\%$, maka *Common Effect* yang dipilih (tolak Ha).

Tabel 4.9. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.620378	(7,27)	0.0001
Cross-section Chi-square	39.972216	7	0.0000

Sumber : Data diolah dengan E-views 10

Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section F* < 0.05 yaitu sebesar 0.0001, sehingga untuk Uji Chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

Ho : *Random Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Dalam uji hausman apabila nilai probabilitas < α 5%, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak Ho). Sebaliknya apabila nilai probabilitas > α 5%, maka *Random Effect* yang dipilih (tolak Ha).

Tabel 4.10. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	44.483125	5	0.0000

Sumber : Data diolah dengan E-views 10

Berdasarkan tabel 4.10, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Random* < 0.05 yaitu sebesar 0.0000, sehingga untuk Uji Hausman dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

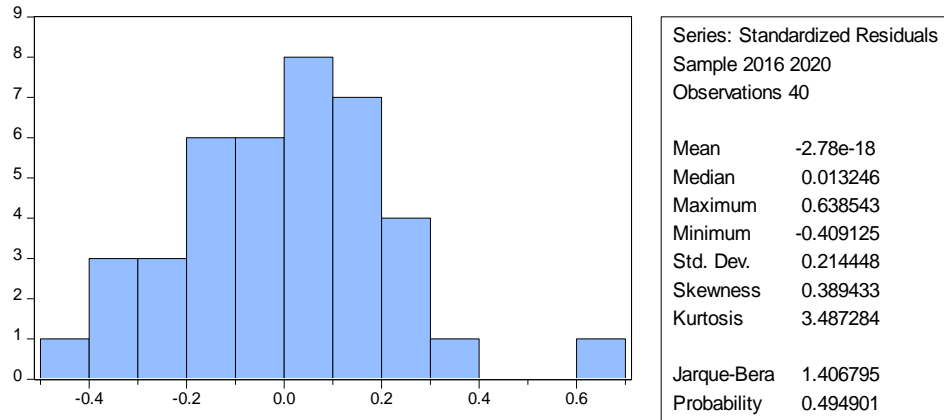
4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Zulfikar (2016) uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual sudah terdistribusi normal.



Sumber : Data diolah dengan E-views 10

Gambar 4.7. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.7, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.494901 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, maka nilai residu sudah berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Zulfikar (2016) uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam seluruh model regresi panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian dengan menggunakan metode ini adalah *durbin-watson* (DW test).

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, maka artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $DU > DW > 4-DU$ maka H_0 ditolak, maka artinya terjadi autokorelasi.
3. $DU < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, maka artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.11. Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.844459	Mean dependent var	0.873822
Adjusted R-squared	0.775329	S.D. dependent var	0.551768
S.E. of regression	0.257735	Sum squared resid	1.793532
F-statistic	12.21563	Durbin-Watson stat	2.091494
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan E-views 10

Berdasarkan tabel 4.11, menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.091494 dimana nilai DU sebesar 1.7859 dan nilai 4-DU sebesar 2.2141 yang berarti bahwa $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Zulfikar (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas *variance* dari eror yang lain berbeda, selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel error mengandung heteroskedastisitas dapat dilakukan uji gleser.

Uji gleser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel *independen* dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas pada seluruh variabel *independen* lebih dari 5% maka model tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID01)
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 07/05/21 Time: 18:55
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	2.183025	1.769173	1.233924	0.2279
QR	-0.047342	0.075419	-0.627715	0.5355
DER	0.163987	0.091146	1.799162	0.0832
TATO	0.716212	0.768412	0.932068	0.3596
SG	0.018475	0.128666	0.143588	0.8869
C	-0.109810	0.196002	-0.560250	0.5799

Sumber : Data diolah dengan E-views 10

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui nilai probabilitas untuk variabel ROE sebesar 0.2279, QR sebesar 0.5355, DER sebesar 0.0832, TATO sebesar 0.3596, dan *Sales Growth* sebesar 0.8869. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena semua nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari 0.05.

4. Uji Multikolinearitas

Menurut Kurniawan dan Yuniarto (2016), hubungan linear antarvariabel bebas disebut dengan multikolinearitas. Hubungan tersebut tercipta karena adanya korelasi antarvariabel bebas, dimana setiap ada perubahan pada suatu variabel bebas, akan mengakibatkan variabel bebas lainnya berubah. Uji multikolinearitas dengan melihat tabel koefisien korelasi antar variabel *independen*, jika angka koefisien korelasi dibawah 0,8 artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolinearitas

	ROE	QR	DER	TATO	SG
ROE	1.000000	0.577406	-0.412076	0.154693	0.281608
QR	0.577406	1.000000	-0.678917	0.266597	0.018549

DER	-0.412076	-0.678917	1.000000	-0.144416	-0.129259
TATO	0.154693	0.266597	-0.144416	1.000000	-0.256907
SG	0.281608	0.018549	-0.129259	-0.256907	1.000000

Sumber : Data diolah dengan E-views 10

Berdasarkan tabel 4.13, dapat diketahui bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi karena nilai koefisien korelasi antar variabel bernilai kurang dari 0,8.

4.2.3. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: PBV
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 07/05/21 Time: 15:24
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	0.184977	3.499935	0.052852	0.9582
QR	0.336529	0.136059	2.473398	0.0200
DER	0.389073	0.173756	2.239196	0.0336
TATO	4.671082	1.748635	2.671274	0.0126
SG	-0.412838	0.246384	-1.675584	0.1054
C	-1.219024	0.364775	-3.341852	0.0024

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.844459	Mean dependent var	0.873822
Adjusted R-squared	0.775329	S.D. dependent var	0.551768
S.E. of regression	0.257735	Sum squared resid	1.793532
F-statistic	12.21563	Durbin-Watson stat	2.091494
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan E-views 10

Tabel 4.14 menunjukkan hasil model regresi data panel, maka dapat diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1(ROE)_{it} + \beta_2(QR)_{it} + \beta_3(DER)_{it} + \beta_4(TATO)_{it} + \beta_5(SG)_{it} + e_{it}$$

$$PBV = -1.219024 + 0.184977(ROE) + 0.336529(QR) + 0.389073(DER) + 4.671082(TATO) - 0.412838(SG) + e_{it}$$

1. Nilai konstanta sebesar -1.219024 , artinya apabila variabel *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Quick Ratio* (QR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan Pertumbuhan Penjualan (SG) bernilai 0, maka *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai negatif sebesar -1.219024 kali.
2. Nilai koefisien *Return on Equity* (ROE) bernilai positif yaitu 0.184977 , artinya setiap kenaikan ROE sebesar 1 satuan, maka PBV akan mengalami peningkatan sebesar 0.184997 kali dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien *Quick Ratio* (QR) bernilai positif yaitu 0.336529 , artinya setiap kenaikan QR sebesar 1 satuan, maka PBV akan mengalami peningkatan sebesar 0.336529 kali dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai positif yaitu 0.389073 , artinya setiap kenaikan DER sebesar 1 satuan, maka PBV akan mengalami peningkatan sebesar 0.389073 kali dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
5. Nilai koefisien *Total Asset Turnover* (TATO) bernilai positif yaitu 4.671082 , artinya setiap kenaikan TATO sebesar 1 satuan, maka PBV akan mengalami peningkatan sebesar 4.671082 kali dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
6. Nilai koefisien Pertumbuhan Penjualan (SG) bernilai negatif yaitu -0.412838 , artinya setiap kenaikan SG sebesar 1 satuan, maka PBV akan mengalami penurunan sebesar -0.412838 kali dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.2.4. Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (variabel bebas) secara simultan atau menyeluruh berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (variabel terikat). Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0.05.

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai *F-statistic* sebesar 12.21563 dengan nilai probabilitas dibawah 0.05 yaitu 0.000000 . Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Quick Ratio* (QR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan Pertumbuhan Penjualan (SG) secara simultan atau menyeluruh berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (variabel bebas) berpengaruh secara parsial atau individual berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (variabel terikat). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa:

1. Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil koefisien regresi sebesar 0.184977 dengan probabilitas diatas 0.05 yaitu 0.9582. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

2. Pengaruh Rasio Likuiditas (QR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil koefisien regresi sebesar 0.336529 dengan probabilitas dibawah 0.05 yaitu 0.0200. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio likuiditas (QR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

3. Pengaruh Rasio Solvabilitas (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil koefisien regresi sebesar 0.389073 dengan probabilitas dibawah 0.05 yaitu 0.0336. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

4. Pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil koefisien regresi sebesar 4.671082 dengan probabilitas dibawah 0.05 yaitu 0.0126. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

5. Pengaruh Rasio Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil koefisien regresi sebesar -0.412838 dengan probabilitas diatas 0.05 yaitu 0.1054. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio rasio pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Berdasarkan pengujian secara parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Quick Ratio* (QR), dan *Total Assets Turnover* (TATO). Sedangkan variabel *Return on Equity* (ROE) dan *Sales Growth* (SG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

3. Analisis Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*coefficient of determination*) adalah nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen (X) terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen (y). dengan kata lain, variabel y dapat dijelaskan oleh variabel x sebesar r^2 % dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Variasi y lainnya disebabkan oleh faktor lain yang juga memengaruhi y dan sudah termasuk dalam kesalahan pengganggu (*disturbance error*).

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.844459. hasil tersebut menunjukkan bahwa 84.44% sebaran variabel *Price to Book Value* (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Quick Ratio* (QR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan

Pertumbuhan Penjualan (SG). Sedangkan sisanya sebesar 15.56% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

4.3. Pembahasan & Interpretasi Hasil

4.3.1. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian pada bab 1, maka dalam pembahasan ini akan menjelaskan pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2015:194). *Return on Equity* (ROE) dapat menunjukkan kinerja manajemen keuangan. Semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE) maka semakin efisien manajemen dalam mengelola modal perusahaan sehingga semakin besar laba yang diperoleh pemegang saham. Tingginya *Return on Equity* (ROE) dinilai meningkatkan potensi keuntungan perusahaan dimasa mendatang sehingga dapat menarik minat investor untuk membeli saham suatu perusahaan karena dapat memberikan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi. Dengan banyaknya permintaan terhadap suatu saham maka dapat meningkatkan harga saham serta meningkatkan nilai suatu perusahaan. Tingginya nilai perusahaan juga menandakan bahwa semakin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai koefisien variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar 0.184977 dengan probabilitas diatas 0.05 yaitu 0.9582. Hal ini berarti jika nilai variabel *Return on Equity* (ROE) meningkat sebesar 1 satuan maka akan diikuti oleh kenaikan Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 0.184977, begitupun sebaliknya. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) sehingga hipotesis 1 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khuzaini, Artiningsih dan Paulina (2017), I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017) dan Ayu Mulyana, Zuraida dan Saputra (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Serta penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faisal Kahfi, Dudi Pratomo dan Aminah (2018) dan Muhammad Maulana Wildan, Chaerudin Manaf dan Chaidir (2019) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.2. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian pada bab 1, maka dalam pembahasan ini akan menjelaskan pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Perusahaan memerlukan modal kerja untuk dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Modal kerja dapat diukur dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan, likuiditas juga dapat diartikan sebagai ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio cepat atau *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Kasmir, 2016:136). Tingginya nilai *Quick Ratio* (QR) dinilai semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor karena dinilai memiliki tingkat risiko yang rendah, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan serta diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan (PBV).

Berdasarkan hasil penelitian, nilai koefisien variabel *Quick Ratio* (QR) sebesar 0.336529 dengan probabilitas dibawah 0.05 yaitu 0.0200. Hal ini berarti jika nilai variabel *Quick Ratio* (QR) meningkat sebesar 1 satuan maka akan diikuti oleh kenaikan Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 0.336529, begitupun sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio likuiditas (QR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa rasio likuiditas (QR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) sehingga hipotesis 2 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Quick Ratio* (QR) dan Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gisela Prisilia Rompas (2014), yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.3.3. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian pada bab 1, maka dalam pembahasan ini akan menjelaskan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Struktur modal merupakan komposisi dari sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari modal yang dimiliki oleh perusahaan dan modal yang bersumber dari kreditur atau utang. Hal ini cukup penting bagi investor karena posisi pemilik saham berada dibawah kreditur apabila suatu perusahaan pailit. Pada umumnya investor cukup memperhatikan faktor-faktor yang dapat menimbulkan risiko. jika dilihat dari sisi risiko keuangan, pendanaan perusahaan yang lebih banyak dibiayai oleh utang dinilai lebih berisiko dibanding modal sendiri karena dapat mengurangi laba ataupun memperbesar kerugian apabila perusahaan

rugi. Namun *trade-off theory* menjelaskan bahwa keputusan perusahaan menggunakan uang didasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan, selain itu berdasarkan *signaling theory* atau teori sinyal, perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung untuk meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak (Sudana, 2015:164). Dengan kata lain teori sinyal menyatakan bahwa penggunaan utang dapat mengurangi pajak yang mana akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas dapat diproksikan dengan Rasio hutang terhadap ekuitas atau *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur besarnya proporsi pendanaan yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Nilai DER yang rendah menunjukkan semakin besar jumlah ekuitas dalam memenuhi liabilitas jangka panjang sehingga dapat dikatakan bahwa pendanaan perusahaan didominasi oleh penggunaan modal sendiri, sedangkan nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan didominasi oleh utang.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.389073 dengan probabilitas dibawah 0.05 yaitu 0.0336. Hal ini berarti jika nilai variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat sebesar 1 satuan maka akan diikuti oleh kenaikan Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 0.389073, begitupun sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV) karena koefisien variabel DER menunjukkan hubungan yang positif sehingga hipotesis 3 ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Maulana Wildan, Chaerudin Manaf dan Chaidir (2019), I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017) dan Ayu Mulyana, Zuraida dan Saputra (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.3.4. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian pada bab 1, maka dalam pembahasan ini akan menjelaskan pengaruh *Total assets turnover* (TATO) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Aset atau aktiva merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang perlu dikelola dengan baik agar dapat memberikan laba yang maksimal melalui penjualan. *Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016:185). Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Pengegelolaan asetn secara efektif dapat

meningkatkan penjualan yang akan menarik minat investor untuk membeli saham suatu perusahaan karena dinilai dapat meningkatkan laba perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan serta meningkatkan *Price to Book Value* (PBV).

Berdasarkan hasil penelitian, nilai koefisien variabel *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 4.671082 dengan probabilitas dibawah 0.05 yaitu 0.0126. Hal ini berarti jika nilai variabel *Total Assets Turnover* (TATO) meningkat sebesar 1 satuan maka akan diikuti oleh kenaikan Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 4.671082, begitupun sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) sehingga hipotesis 4 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Maulana Wildan, Chaerudin Manaf dan Chaidir (2019) dan Mirza Laili Inoditia Salainti dan Sugiono (2019) yang menyatakan bahwa rasio *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.3.5. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian pada bab 1, maka dalam pembahasan ini akan menjelaskan pengaruh Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan (Kasmir, 2016:107). Dengan tingkat penjualan yang meningkat dari periode sebelumnya dapat menjadi prediksi bagi investor terhadap kelangsungan hidup perusahaan pada periode yang akan datang. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dapat dikatakan bahwa perusahaan berhasil mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, dengan penjualan yang terus tumbuh dinilai perusahaan mampu menghasilkan laba. Begitupun sebaliknya, apabila penjualan menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun maka akan menurunkan kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai koefisien variabel pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) sebesar -0.412838 dengan probabilitas diatas 0.05 yaitu 0.1054. Hal ini berarti jika nilai variabel pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) meningkat sebesar 1 satuan maka akan diikuti oleh penurunan Nilai Perusahaan (PBV) sebesar -0.412838, begitupun sebaliknya. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) sehingga hipotesis 5 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irvan Trang, Sri Murni dan Pantow (2015) dan Sely Megawati Wahyudi (2020) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.6. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian pada bab 1, maka dalam pembahasan ini akan menjelaskan pengaruh variabel independen *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Quick Ratio* (QR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (PBV). Kinerja keuangan menjadi salah satu faktor penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dicerminkan melalui harga saham yang terbentuk dari permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa. Harga saham yang tinggi menunjukkan besarnya respon pasar terhadap suatu perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Para investor tentunya mengharapkan keuntungan dari hasil investasinya dan meminimalisir risiko yang mungkin terjadi. Semakin tinggi nilai perusahaan ataupun *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan semakin baik prospektifitas suatu perusahaan dari prespektif investor.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai *F-statistic* pada penelitian ini sebesar 12.21563 dengan nilai probabilitas dibawah 0.05 yaitu 0.000000. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Quick Ratio* (QR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) secara simultan atau menyeluruh berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas (ROE), likuiditas (QR), solvabilitas (DER), aktivitas (TATO) dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian variabel rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0.184977 dengan probabilitas diatas 0.05 yaitu 0.9582. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Hasil pengujian variabel rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Quick Ratio* (QR) menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi sebesar 0.336529 dengan probabilitas dibawah 0.05 yaitu 0.0200. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio likuiditas (QR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Hasil pengujian variabel rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi sebesar 0.389073 dengan probabilitas dibawah 0.05 yaitu 0.0336. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
4. Hasil pengujian variabel rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi sebesar 4.671082 dengan probabilitas dibawah 0.05 yaitu 0.0126. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
5. Hasil pengujian variabel pertumbuhan penjualan yang diproksikan dengan *Sales Growth* menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi sebesar -0.412838 dengan probabilitas diatas 0.05 yaitu 0.1054. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

6. Hasil pengujian variabel rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* pada penelitian ini sebesar 12.21563 dengan nilai probabilitas dibawah 0.05 yaitu 0.000000. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas mengenai “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020”, maka saran yang dapat diberikan penulis antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Bagi penelitian selanjutnya agar dapat mengurangi keterbatasan pada penelitian ini seperti:

- a) Mengembangkan variabel *Return on Equity* (ROE) dan Pertumbuhan Penjualan, karena pada penelitian ini variabel *Return on Equity* (ROE) dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh secara signifikan.
- b) Menambah periode penelitian ataupun unit analisis.
- c) Menambah variabel makro sehingga dapat melengkapi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Secara Praktik

- a) Hendaknya para analis dapat mengarahkan dan memberikan informasi kepada investor ataupun pemegang saham untuk lebih memperhatikan *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan khususnya *Total Assets Turnover* (TATO), karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh yang paling besar terhadap nilai perusahaan (PBV).
- b) Bagi perusahaan.
 - 1) Akan sangat ideal apabila dapat menjaga kemampulabaannya dengan memperhatikan ROE dan pertumbuhan penjualan agar selalu menunjukkan rasio yang positif dan meningkat, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan.
 - 2) Perlu menjadi perhatian untuk selalu mengendalikan tingkat utang agar terhindar dari risiko yang dapat menimbulkan kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dapat mengarah pada kebangkrutan.
 - 3) Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab 1, rata-rata nilai perusahaan pada sub sektor plastik dan kemasan mengalami penurunan sejak tahun 2017. Oleh karena itu, bagi para pengambil keputusan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terutama pada variabel *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total*

Assets Turnover (TATO), karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tersebut dinilai berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Perundang-undangan :

Undang-Undang Pasar Modal, UU No. 8 Tahun 1995.

Buku :

- Anwar, Mokhammad, P. D. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Pert. Jakarta: Kencana.
- Basu Swastha, Hani Handoko. 2011. *Manajemen Pemasaran-Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : BPFE.
- Brealey, R. A., dan S. C. Myers. 2008. *Principle of Corporate Finance*. Fifth Edition. Ney York: Mc Graw-Hill.
- Brigham, Eugene. F. dan Houston, J. F. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 14th edn. Edited by N. I. Sallama, F. Kusumastuti, and M. M. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene. F. and Houston, J. F. 2017. *Fundamentals Of Financial Management*. Concise Ed. Boston: Cengage Learning, Inc.
- Paramasivan, C. dan Subramanian, T. 2011. *Financial Management*. 1st edn. New Delhi: New Age International Publisher.
- P. Jones, Charles. 2013. *Investments: Analysis and Management*. 12th edn, *The Journal of Finance*. 12th edn. Berkeley: John Wiley & Son, Inc.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Waana Media.
- Fuady, Munir. 2017. *Pasar Modal Modern (Tinjauan Hukum)*. Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hanafi, Mamduh. M. dan Halim, A. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. 5th edn. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono 2015. *Manajemen Keuangan: berbasis balanced scorecard*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen (Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, S. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keem. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir, D. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, R. dan Yuniarto, B. 2016. *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: Kencana.

- Mulyono 2018. *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nuryanto dan Prambuko, Z. 2018. *Eviews Untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi*. Magelang: UNIMMA PRESS.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori & Praktik)*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, S. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Wijaya, David, S.E, M. M. (2017) *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Edisi Pertama. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Van Horne, J. and Wachowicz, J. 2013. *Fundamentals of Financial Management 13th Edition*. 13th edn, *thirteen edition*. 13th edn. England: Prentice Hall.
- Jurnal:
- Aggarwal, D. and Padhan, P. C. 2017. *Impact of Capital Structure on Firm Value : Evidence from Indian Hospitality Industry*, pp. 982–1000. doi: 10.4236/tel.2017.74067.
- Cecilia, Rambe, S. dan Torong, M. Z. B. 2017. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang Go Public di Indonesia, Malaysia, dan Singapura, Jurnal Akuntansi*, p. Hal 1-22.
- Dhani, I. and Utama, A. 2017. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), pp. 135–148. doi: 10.31093/jraba.v2i1.28.
- Ernawati, D dan Widyawati, D. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. 18(1), p. 1. doi: 10.34209/equ.v18i1.456.
- Fista, B. F. and Widyawati, D. 2017. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(5), pp. 2051–2070. Available at: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1188>.
- Hasaniaz Zuria. 2016. *Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan Struktur Modal, dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*, 16(3), pp. 133–144.
- Hidayat, M. 2018. *Pengaruh Manajemen Pajak, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei*

Periode 2014-2016, 7(Desember), pp. 78–91.

- Kahfi, M. F., Pratomo, D. dan Aminah, W. 2018. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over dan return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016)*, *E-Proceeding of Management*, 5(1), pp. 566–574. Available at: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6264/6243>.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M. dan Sasongko, H. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 3(3), pp. 458–465. doi: 10.17358/jabm.3.3.458.
- Munawar, A. 2019. *The Effect of Leverage, Dividend Policy, Effectiveness, Efficiency, and Firm Size on Firm Value in Plantation Companies Listed on IDX*, 8(10), pp. 244–252.
- Mulyana, A. dan Saputra, Mulia. 2017. *The Influence of Liquidity, Profitability and Leverage on Profit Management and Its Impact on Company Value in Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015*. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 6 (1), pp. 8–14. doi: 10.20431/2349-0349.0601002.
- Pangestuti, D. 2018. *Pengaruh Eps, Der dan Roa Terhadap Tobins'S Q Pada Perusahaan Pertambangan dan Energi yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(5), pp. 449–464. doi: 10.52160/ejmm.v2i5.136.
- Permana, A. dan Rahyuda, H. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8 (3), p. 1577. doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p15.
- Pohan, Hotman, T. 2008. *Analisa Faktor-Faktor Rasio Keuangan Terhadap Peramalan Target Takeover Tahun 2005, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 8 No.
- Rahmawati, Amalia, D, Topowijoyo. dan Sulasmiyati, S. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 - 2015)*. *Journal Administrasi Bisnis*, 23 (2).
- Rompas, G. P. 2016. *Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal EMBA*, 1(3), pp. 252-262.
- Sari, Pt Indah Purnama dan Abudanti, Nyoman. 2014. *Pengaruh Pertumbuhan Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 8 No. 1 Februari 2014.
- Salainti, Mirza. 2019. *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8, pp. 1–23.
- Setiawati, L. W. 2018. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada*

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Jurnal Akuntansi, 12 (1), pp. 29–57. doi: 10.25170/jara.v12i1.57.

Simorangkir, R. T. 2019. *Factors Influence Firm Value*. 11(15), pp. 68–76. doi: 10.7176/EJBM.

Sudiyatno, B. dan Puspitasari, E. 2010. *Tobin's Q dan Altman Z-score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan.*, 2(1), pp. 9–21.

Suwardika, I. Nyoman. dan Mustanda, I. Ketut. 2017. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti*. 6(3), p. 254488.

Trang, I., Murni, S. and Pantow, M. S. 2015. *Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return on Asset, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Lq 45. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), pp. 961–971. doi: 10.35794/emba.v3i1.7801.

Wahyudi, S. M. 2020. *Effect of Leverage, Profitability, Sales Growth Toward Company Values, International Journal Of Management Studies and Social Science Research*, 2(4), pp. 161–169.

Widia, D. Soepardi, E. M. dan Herdiyana, H. 2019. *Pengaruh Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Total Assets Turnover (TATO), Firm Size, dan Assets Growth terhadap Price to Book Value (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 4(4).

Wildan, M. M., Manaf, C. dan Chaidir. 2019. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017*. pp. 1–19.

Media Online:

Hidayat, A. 2020. [Prospek industri kemasan selama pandemi masih cerah \(kontan.co.id\)](https://www.industri.kontan.co.id/news/prospek-industri-kemasan-selama-pandemi-masih-cerah). tersedia di: <https://www.industri.kontan.co.id/news/prospek-industri-kemasan-selama-pandemi-masih-cerah>. [diakses pada 29 April 2021]

Iswanto, D. 2019. [Kemenperin: Prospek Pertumbuhan Industri Plastik dan Kemasan, Cerah \(akurat.co\)](http://www.akurat.co/kemenperin-prospek-pertumbuhan-industri-plastik-dan-kemasan-cerah) tersedia di: www.akurat.co/kemenperin-prospek-pertumbuhan-industri-plastik-dan-kemasan-cerah. [diakses pada 25 April 2021]

Safitri, K. 2020. [BEI Catat Jumlah Investor Pasar Modal Naik 42 Persen pada 2020 \(kompas.com\)](https://www.kompas.com/BEI-Catat-Jumlah-Investor-Pasar-Modal-Naik-42-Persen-pada-2020). tersedia di: [BEI Catat Jumlah Investor Pasar Modal Naik 42 Persen pada 2020 \(kompas.com\)](https://www.kompas.com/BEI-Catat-Jumlah-Investor-Pasar-Modal-Naik-42-Persen-pada-2020). [diakses pada 25 April 2021]

Safitri, K. 2021. [Penyebab Pertumbuhan Ekonomi RI Minus 2,07 Persen pada 2020 \(cnnindonesia.com\)](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210206080350-532-603013/penyebab-pertumbuhan-ekonomi-ri-minus-207-persen-pada-2020). tersedia di: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210206080350-532-603013/penyebab-pertumbuhan-ekonomi-ri-minus-207-persen-pada-2020>. [diakses pada 25 April 2021]

Website:

www.bps.go.id

www.kemenperin.co.id

www.indopremier.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reyga Maulana Rahman

Alamat : Jl. Kapitan Pekapuran RT.04/05 No.20A, Kecamatan
Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat.

Tempat dan tanggal lahir : Jakarta, 23 April 1999

Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SDN Sukatani 4
- SMP : SMPN 11 Depok
- SMA : SMAN 13 Depok
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Depok, 30 Oktober 2021

Peneliti,

(Reyga Maulana Rahman)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data *Price to Book Value* (PBV)

(Satuan desimal)

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH SAHAM BEREDAR	EKUITAS	HARGA SAHAM	PBV
1	AKPI	2016	680,000,000	Rp 1,091,126,301,000	Rp 890	0.5547
2	AKPI	2017	680,000,000	Rp 1,124,988,190,000	Rp 870	0.5259
3	AKPI	2018	680,000,000	Rp 1,153,172,033,000	Rp 815	0.4806
4	AKPI	2019	680,000,000	Rp 1,232,017,903,000	Rp 605	0.3339
5	AKPI	2020	680,000,000	Rp 1,472,813,077,000	Rp 256	0.1182
6	APLI	2016	1,500,000,000	Rp 228,491,892,600	Rp 78	0.5121
7	APLI	2017	1,500,000,000	Rp 249,308,357,241	Rp 120	0.7220
8	APLI	2018	1,500,000,000	Rp 222,853,808,089	Rp 114	0.7673
9	APLI	2019	1,362,671,400	Rp 207,676,869,683	Rp 85	0.5577
10	APLI	2020	1,362,671,400	Rp 212,929,321,884	Rp 140	0.8959
11	BRNA	2016	759,000,000	Rp 821,766,092,000	Rp 810	0.7481
12	BRNA	2017	979,110,000	Rp 1,019,991,210,000	Rp 1,110	1.0655
13	BRNA	2018	979,110,000	Rp 847,588,718,000	Rp 1,250	1.4440
14	BRNA	2019	979,110,000	Rp 1,104,292,885,000	Rp 1,140	1.0108
15	BRNA	2020	979,110,000	Rp 955,813,210,000	Rp 1,000	1.0244
16	FPNI	2016				0.4300
17	FPNI	2017				2.5400
18	FPNI	2018	Data diambil melalui indo premier sekuritas			0.8400
19	FPNI	2019				0.5800
20	FPNI	2020				0.2800
21	IGAR	2016	972,204,500	Rp 329,621,088,478	Rp 250	0.7374
22	IGAR	2017	972,204,500	Rp 394,490,683,638	Rp 484	1.1928
23	IGAR	2018	972,204,500	Rp 458,614,192,360	Rp 412	0.8734
24	IGAR	2019	972,204,500	Rp 499,104,615,119	Rp 370	0.7207
25	IGAR	2020	972,204,500	Rp 548,530,438,611	Rp 202	0.3580
26	IPOL	2016				0.2500
27	IPOL	2017				0.4300
28	IPOL	2018	Data diambil melalui indo premier sekuritas			0.3700
29	IPOL	2019				0.2700
30	IPOL	2020				0.1300
31	TALF	2016	1,353,435,000	Rp 358,823,612,663	Rp 405	1.5276
32	TALF	2017	1,353,435,000	Rp 752,765,350,201	Rp 350	0.6293
33	TALF	2018	1,353,435,000	Rp 779,777,935,895	Rp 378	0.6561
34	TALF	2019	1,353,435,000	Rp 814,297,469,163	Rp 306	0.5086
35	TALF	2020	1,353,435,000	Rp 1,017,036,362,982	Rp 242	0.3220
36	TRST	2016	2,808,000,000	Rp 1,889,076,010,890	Rp 303	0.4504

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH SAHAM BEREDAR	EKUITAS	HARGA SAHAM	PBV
37	TRST	2017	2,808,000,000	Rp 1,920,253,117,645	Rp 312	0.4562
38	TRST	2018	2,808,000,000	Rp 2,102,640,814,732	Rp 386	0.5155
39	TRST	2019	2,808,000,000	Rp 2,217,373,594,996	Rp 400	0.5065
40	TRST	2020	2,808,000,000	Rp 2,565,227,724,900	Rp 352	0.3853

Lampiran 2. Data Return on Equity (ROE)

(Satuan desimal)

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	EKUITAS	LABA SETELAH PAJAK	ROE
1	AKPI	2016	Rp 1,091,126,301,000	Rp 15,666,073,000	0.0144
2	AKPI	2017	Rp 1,124,988,190,000	Rp 12,961,989,000	0.0115
3	AKPI	2018	Rp 1,153,172,033,000	Rp 13,456,135,000	0.0117
4	AKPI	2019	Rp 1,232,017,903,000	Rp 12,046,239,000	0.0098
5	AKPI	2020	Rp 1,472,813,077,000	-Rp 2,538,388,000	-0.0017
6	APLI	2016	Rp 228,491,892,600	Rp 6,904,207,849	0.0302
7	APLI	2017	Rp 249,308,357,241	Rp 1,939,983,290	0.0078
8	APLI	2018	Rp 222,853,808,089	-Rp 3,385,035,193	-0.0152
9	APLI	2019	Rp 207,676,869,683	Rp 2,162,727,661	0.0104
10	APLI	2020	Rp 212,929,321,884	Rp 2,069,915,248	0.0097
11	BRNA	2016	Rp 821,766,092,000	Rp 11,021,721,000	0.0134
12	BRNA	2017	Rp 1,019,991,210,000	-Rp 7,724,761,000	-0.0076
13	BRNA	2018	Rp 847,588,718,000	-Rp 15,460,961,000	-0.0182
14	BRNA	2019	Rp 1,104,292,885,000	-Rp 20,154,349,000	-0.0183
15	BRNA	2020	Rp 955,813,210,000	-Rp 26,940,831,000	-0.0282
16	FPNI	2016			0.0044
17	FPNI	2017			0.0166
18	FPNI	2018	Data diambil dari Indo Premier Sekuritas		0.0027
19	FPNI	2019			0.0006
20	FPNI	2020			-0.0986
21	IGAR	2016	Rp 329,621,088,478	Rp 19,156,830,015	0.0581
22	IGAR	2017	Rp 394,490,683,638	Rp 20,741,648,108	0.0526
23	IGAR	2018	Rp 458,614,192,360	Rp 16,667,443,215	0.0363
24	IGAR	2019	Rp 499,104,615,119	Rp 16,190,371,782	0.0324
25	IGAR	2020	Rp 548,530,438,611	Rp 11,605,067,106	0.0212
26	IPOL	2016			0.0069
27	IPOL	2017			0.0033
28	IPOL	2018	Data diambil dari Indo Premier Sekuritas		0.0063
29	IPOL	2019			0.0068
30	IPOL	2020			0.0062
31	TALF	2016	Rp 358,823,612,663	Rp 8,621,589,471	0.0240
32	TALF	2017	Rp 752,765,350,201	Rp 869,865,371	0.0012
33	TALF	2018	Rp 779,777,935,895	Rp 13,613,104,112	0.0175

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	EKUITAS	LABA SETELAH PAJAK	ROE
34	TALF	2019	Rp 814,297,469,163	Rp 5,918,482,357	0.0073
35	TALF	2020	Rp 1,017,036,362,982	Rp 9,014,057,888	0.0089
36	TRST	2016	Rp 1,889,076,010,890	Rp 5,295,850,476	0.0028
37	TRST	2017	Rp 1,920,253,117,645	Rp 7,689,502,831	0.0040
38	TRST	2018	Rp 2,102,640,814,732	Rp 12,208,723,354	0.0058
39	TRST	2019	Rp 2,217,373,594,996	Rp 10,729,907,791	0.0048
40	TRST	2020	Rp 2,565,227,724,900	Rp 4,763,540,752	0.0019

Lampiran 3. Data *Quick Ratio* (QR)

(Satuan desimal)

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	PERSEDIAAN	ASET LANCAR	UTANG LANCAR	QR
1	AKPI	2016	Rp 241,672,673,000	Rp 895,795,471,000	Rp 825,206,840,000	0.7927
2	AKPI	2017	Rp 295,251,371,000	Rp 935,389,893,000	Rp 802,709,619,000	0.7975
3	AKPI	2018	Rp 324,619,729,000	Rp 1,089,821,686,000	Rp 1,019,045,047,000	0.7509
4	AKPI	2019	Rp 456,436,909,000	Rp 1,234,944,010,000	Rp 1,184,653,451,000	0.6572
5	AKPI	2020	Rp 456,661,379,000	Rp 1,192,530,963,000	Rp 1,115,224,508,000	0.6598
6	APLI	2016	Rp 27,515,111,404	Rp 90,539,711,070	Rp 76,777,440,247	0.8209
7	APLI	2017	Rp 26,306,279,492	Rp 82,085,626,514	Rp 53,490,288,982	1.0428
8	APLI	2018	Rp 54,909,912,503	Rp 129,505,501,077	Rp 75,758,263,438	0.9847
9	APLI	2019	Rp 56,488,084,308	Rp 165,227,594,992	Rp 138,626,842,734	0.7844
10	APLI	2020	Rp 58,847,805,813	Rp 139,718,797,198	Rp 98,381,954,557	0.8220
11	BRNA	2016	Rp 186,725,544,000	Rp 633,557,653,000	Rp 543,687,307,000	0.8219
12	BRNA	2017	Rp 227,254,587,000	Rp 762,471,067,000	Rp 539,138,119,000	0.9927
13	BRNA	2018	Rp 258,337,872,000	Rp 816,463,310,000	Rp 772,349,393,000	0.7226
14	BRNA	2019	Rp 264,719,350,000	Rp 821,862,103,000	Rp 909,322,544,000	0.6127
15	BRNA	2020	Rp 244,966,248,000	Rp 709,688,669,000	Rp 879,662,401,000	0.5283
16	FPNI	2016	\$ 56,842	\$ 102,322	\$ 112,765	0.4033
17	FPNI	2017	\$ 48,550	\$ 81,165	\$ 76,989	0.4236
18	FPNI	2018	\$ 62,986	\$ 100,653	\$ 95,716	0.3935
19	FPNI	2019	\$ 49,950	\$ 89,508	\$ 74,125	0.5337
20	FPNI	2020	\$ 45,073	\$ 77,287	\$ 70,869	0.4546
21	IGAR	2016	Rp 87,939,251,415	Rp 332,404,613,403	Rp 65,802,455,602	3.7151
22	IGAR	2017	Rp 108,602,406,188	Rp 394,920,444,614	Rp 72,426,839,472	3.9532
23	IGAR	2018	Rp 113,046,514,258	Rp 419,623,881,214	Rp 82,963,261,771	3.6953
24	IGAR	2019	Rp 122,026,824,936	Rp 441,510,777,661	Rp 80,110,042,865	3.9881
25	IGAR	2020	Rp 116,126,789,723	Rp 486,761,194,739	Rp 83,649,715,332	4.4308
26	IPOL	2016	\$ 20,552,598	\$ 81,437,047	\$ 90,384,257	0.6736
27	IPOL	2017	\$ 23,793,852	\$ 89,509,644	\$ 93,557,370	0.7024
28	IPOL	2018	\$ 28,956,760	\$ 100,506,654	\$ 100,885,071	0.7092
29	IPOL	2019	\$ 31,563,346	\$ 108,631,166	\$ 102,384,000	0.7527
30	IPOL	2020	\$ 30,047,347	\$ 104,290,731	\$ 91,235,853	0.8138

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	PERSEDIAAN	ASET LANCAR	UTANG LANCAR	QR
31	TALF	2016	Rp 103,115,600,163	Rp 326,419,269,098	Rp 77,866,853,195	2.8678
32	TALF	2017	Rp 149,126,425,816	Rp 331,633,364,208	Rp 113,139,277,475	1.6131
33	TALF	2018	Rp 173,764,392,409	Rp 348,624,359,313	Rp 107,778,183,132	1.6224
34	TALF	2019	Rp 212,625,636,217	Rp 395,351,362,470	Rp 142,519,851,096	1.2821
35	TALF	2020	Rp 250,110,622,373	Rp 512,789,549,924	Rp 236,322,371,443	1.1115
36	TRST	2016	Rp 490,652,615,368	Rp 1,043,325,042,948	Rp 822,016,323,592	0.6723
37	TRST	2017	Rp 629,336,595,636	Rp 1,181,871,826,223	Rp 888,333,457,959	0.6220
38	TRST	2018	Rp 612,942,936,837	Rp 1,373,041,267,563	Rp 1,031,581,648,896	0.7368
39	TRST	2019	Rp 686,611,420,181	Rp 1,432,299,861,046	Rp 1,284,213,425,214	0.5807
40	TRST	2020	Rp 786,682,880,502	Rp 1,576,331,071,053	Rp 1,511,401,799,213	0.5225

Lampiran 4. Data *Debt to Equity Ratio* (DER)

(Satuan desimal)

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL UTANG	EKUITAS	DER
1	AKPI	2016	Rp 1,615,076,741,000	Rp 1,091,126,301,000	1.4802
2	AKPI	2017	Rp 1,521,639,538,000	Rp 1,124,988,190,000	1.3526
3	AKPI	2018	Rp 1,695,989,645,000	Rp 1,153,172,033,000	1.4707
4	AKPI	2019	Rp 1,793,153,279,000	Rp 1,232,017,903,000	1.4555
5	AKPI	2020	Rp 1,716,812,969,000	Rp 1,472,813,077,000	1.1657
6	APLI	2016	Rp 94,987,923,839	Rp 228,491,892,600	0.4157
7	APLI	2017	Rp 74,628,094,591	Rp 249,308,357,241	0.2993
8	APLI	2018	Rp 174,648,909,910	Rp 222,853,808,089	0.7837
9	APLI	2019	Rp 264,351,601,397	Rp 207,676,869,683	1.2729
10	APLI	2020	Rp 215,228,213,647	Rp 212,929,321,884	1.0108
11	BRNA	2016	Rp 1,009,443,328,000	Rp 821,766,092,000	1.2284
12	BRNA	2017	Rp 1,022,403,523,000	Rp 1,019,991,210,000	1.0024
13	BRNA	2018	Rp 1,252,010,551,000	Rp 847,588,718,000	1.4771
14	BRNA	2019	Rp 1,398,648,332,000	Rp 1,104,292,885,000	1.2666
15	BRNA	2020	Rp 1,326,599,965,000	Rp 955,813,210,000	1.3879
16	FPNI	2016	\$ 131,797	\$ 96,512	1.3656
17	FPNI	2017	\$ 95,921	\$ 99,601	0.9631
18	FPNI	2018	\$ 112,647	\$ 96,157	1.1715
19	FPNI	2019	\$ 88,036	\$ 102,600	0.8581
20	FPNI	2020	\$ 80,387	\$ 90,408	0.8892
21	IGAR	2016	Rp 77,174,645,743	Rp 329,621,088,478	0.2341
22	IGAR	2017	Rp 76,818,217,871	Rp 394,490,683,638	0.1947
23	IGAR	2018	Rp 94,762,257,673	Rp 458,614,192,360	0.2066
24	IGAR	2019	Rp 96,365,535,835	Rp 499,104,615,119	0.1931
25	IGAR	2020	Rp 107,820,653,594	Rp 548,530,438,611	0.1966

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL UTANG	EKUITAS	DER
26	IPOL	2016	\$ 123,895,303	\$ 154,603,314	0.8014
27	IPOL	2017	\$ 125,053,741	\$ 156,809,448	0.7975
28	IPOL	2018	\$ 128,063,137	\$ 162,544,822	0.7879
29	IPOL	2019	\$ 126,424,826	\$ 163,934,033	0.7712
30	IPOL	2020	\$ 110,747,388	\$ 163,537,866	0.6772
31	TALF	2016	Rp 93,252,279,935	Rp 358,823,612,663	0.2599
32	TALF	2017	Rp 132,361,413,735	Rp 752,765,350,201	0.1758
33	TALF	2018	Rp 136,508,870,205	Rp 779,777,935,895	0.1751
34	TALF	2019	Rp 167,138,754,326	Rp 814,297,469,163	0.2053
35	TALF	2020	Rp 428,634,622,157	Rp 1,017,036,362,982	0.4215
36	TRST	2016	Rp 1,315,183,081,594	Rp 1,889,076,010,890	0.6962
37	TRST	2017	Rp 1,331,653,249,122	Rp 1,920,253,117,645	0.6935
38	TRST	2018	Rp 1,566,484,965,653	Rp 2,102,640,814,732	0.7450
39	TRST	2019	Rp 2,124,160,741,948	Rp 2,217,373,594,996	0.9580
40	TRST	2020	Rp 2,502,314,989,989	Rp 2,565,227,724,900	0.9755

Lampiran 5. Data *Total Assets Turnover* (TATO)

(Satuan desimal)

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	PENJUALAN	TOTAL ASET	TATO
1	AKPI	2016	Rp 546,288,970,000	Rp 2,706,203,042,000	0.2019
2	AKPI	2017	Rp 531,711,327,000	Rp 2,646,627,728,000	0.2009
3	AKPI	2018	Rp 606,908,213,000	Rp 2,849,161,678,000	0.2130
4	AKPI	2019	Rp 590,372,601,000	Rp 3,025,171,182,000	0.1952
5	AKPI	2020	Rp 572,245,699,000	Rp 3,189,626,046,000	0.1794
6	APLI	2016	Rp 79,909,286,277	Rp 323,479,816,439	0.2470
7	APLI	2017	Rp 81,747,162,389	Rp 323,936,451,832	0.2524
8	APLI	2018	Rp 103,223,847,383	Rp 397,502,717,999	0.2597
9	APLI	2019	Rp 117,803,470,725	Rp 472,028,471,080	0.2496
10	APLI	2020	Rp 90,863,233,973	Rp 428,157,535,531	0.2122
11	BRNA	2016	Rp 331,270,155,000	Rp 1,831,209,420,000	0.1809
12	BRNA	2017	Rp 348,973,875,000	Rp 2,042,394,733,000	0.1709
13	BRNA	2018	Rp 347,303,199,000	Rp 2,099,599,269,000	0.1654
14	BRNA	2019	Rp 329,572,641,000	Rp 2,502,941,217,000	0.1317
15	BRNA	2020	Rp 328,799,709,000	Rp 2,282,413,175,000	0.1441
16	FPNI	2016	\$ 110,032	\$ 228,309	0.4819
17	FPNI	2017	\$ 118,369	\$ 195,522	0.6054
18	FPNI	2018	\$ 101,890	\$ 208,804	0.4880
19	FPNI	2019	\$ 92,690	\$ 190,636	0.4862
20	FPNI	2020	\$ 70,153	\$ 170,793	0.4107

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	PENJUALAN	TOTAL ASET	TATO
21	IGAR	2016	Rp 182,131,788,987	Rp 406,795,734,221	0.4477
22	IGAR	2017	Rp 184,741,358,197	Rp 471,308,901,509	0.3920
23	IGAR	2018	Rp 198,473,389,121	Rp 553,376,450,032	0.3587
24	IGAR	2019	Rp 202,044,830,150	Rp 595,470,150,954	0.3393
25	IGAR	2020	Rp 188,889,378,724	Rp 656,351,092,205	0.2878
26	IPOL	2016	\$ 46,506,898	\$ 278,498,617	0.1670
27	IPOL	2017	\$ 47,985,773	\$ 281,863,189	0.1702
28	IPOL	2018	\$ 50,299,239	\$ 290,607,959	0.1731
29	IPOL	2019	\$ 51,623,821	\$ 290,358,859	0.1778
30	IPOL	2020	\$ 48,600,156	\$ 274,285,254	0.1772
31	TALF	2016	Rp 128,787,530,979	Rp 452,075,892,598	0.2849
32	TALF	2017	Rp 149,240,267,760	Rp 885,126,763,936	0.1686
33	TALF	2018	Rp 187,352,335,067	Rp 916,286,806,100	0.2045
34	TALF	2019	Rp 186,290,639,963	Rp 981,436,223,489	0.1898
35	TALF	2020	Rp 256,531,047,547	Rp 1,445,670,985,139	0.1774
36	TRST	2016	Rp 593,868,095,428	Rp 3,204,259,092,484	0.1853
37	TRST	2017	Rp 630,174,773,214	Rp 3,251,906,366,767	0.1938
38	TRST	2018	Rp 669,924,359,456	Rp 3,669,125,780,385	0.1826
39	TRST	2019	Rp 642,720,982,730	Rp 4,341,534,336,944	0.1480
40	TRST	2020	Rp 685,863,636,877	Rp 5,067,542,714,889	0.1353

Lampiran 6. Data Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

(Satuan desimal)

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	PENJUALAN	SG
1	AKPI	2015	Rp 482,568,331,000	
2	AKPI	2016	Rp 546,288,970,000	0.1320
3	AKPI	2017	Rp 531,711,327,000	-0.0267
4	AKPI	2018	Rp 606,908,213,000	0.1414
5	AKPI	2019	Rp 590,372,601,000	-0.0272
6	AKPI	2020	Rp 572,245,699,000	-0.0307
7	APLI	2015	Rp 63,583,225,624	
8	APLI	2016	Rp 79,909,286,277	0.2568
9	APLI	2017	Rp 81,747,162,389	0.0230
10	APLI	2018	Rp 103,223,847,383	0.2627
11	APLI	2019	Rp 117,803,470,725	0.1412
12	APLI	2020	Rp 90,863,233,973	-0.2287
13	BRNA	2015	Rp 225,053,650,000	
14	BRNA	2016	Rp 331,270,155,000	0.4720
15	BRNA	2017	Rp 348,973,875,000	0.0534
16	BRNA	2018	Rp 347,303,199,000	-0.0048

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	PENJUALAN	SG
17	BRNA	2019	Rp 329,572,641,000	-0.0511
18	BRNA	2020	Rp 328,799,709,000	-0.0023
19	FPNI	2015	Rp 123,547	
20	FPNI	2016	Rp 110,032	-0.1094
21	FPNI	2017	Rp 118,369	0.0758
22	FPNI	2018	Rp 101,890	-0.1392
23	FPNI	2019	Rp 92,690	-0.0903
24	FPNI	2020	Rp 70,153	-0.2431
25	IGAR	2015	Rp 185,871,220,922	
26	IGAR	2016	Rp 182,131,788,987	-0.0201
27	IGAR	2017	Rp 184,741,358,197	0.0143
28	IGAR	2018	Rp 198,473,389,121	0.0743
29	IGAR	2019	Rp 202,044,830,150	0.0180
30	IGAR	2020	Rp 188,889,378,724	-0.0651
31	IPOL	2015	Rp 49,379,893	
32	IPOL	2016	Rp 46,506,898	-0.0582
33	IPOL	2017	Rp 47,985,773	0.0318
34	IPOL	2018	Rp 50,299,239	0.0482
35	IPOL	2019	Rp 51,623,821	0.0263
36	IPOL	2020	Rp 48,600,156	-0.0586
37	TALF	2015	Rp 127,839,857,891	
38	TALF	2016	Rp 128,787,530,979	0.0074
39	TALF	2017	Rp 149,240,267,760	0.1588
40	TALF	2018	Rp 187,352,335,067	0.2554
41	TALF	2019	Rp 186,290,639,963	-0.0057
42	TALF	2020	Rp 256,531,047,547	0.3770
43	TRST	2015	Rp 658,762,058,458	
44	TRST	2016	Rp 593,868,095,428	-0.0985
45	TRST	2017	Rp 630,174,773,214	0.0611
46	TRST	2018	Rp 669,924,359,456	0.0631
47	TRST	2019	Rp 642,720,982,730	-0.0406
48	TRST	2020	Rp 685,863,636,877	0.0671

Lampiran 7. Data Panel Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan

(Satuan desimal)

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	PBV	ROE	QR	DER	TATO	SG
1	AKPI	2016	0.5547	0.0144	0.7927	1.4802	0.2019	0.1320
2	AKPI	2017	0.5259	0.0115	0.7975	1.3526	0.2009	-0.0267
3	AKPI	2018	0.4806	0.0117	0.7509	1.4707	0.2130	0.1414
4	AKPI	2019	0.3339	0.0098	0.6572	1.4555	0.1952	-0.0272

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	PBV	ROE	QR	DER	TATO	SG
5	AKPI	2020	0.1182	-0.0017	0.6598	1.1657	0.1794	-0.0307
6	APLI	2016	0.5121	0.0302	0.8209	0.4157	0.2470	0.2568
7	APLI	2017	0.7220	0.0078	1.0428	0.2993	0.2524	0.0230
8	APLI	2018	0.7673	-0.0152	0.9847	0.7837	0.2597	0.2627
9	APLI	2019	0.5577	0.0104	0.7844	1.2729	0.2496	0.1412
10	APLI	2020	0.8959	0.0097	0.8220	1.0108	0.2122	-0.2287
11	BRNA	2016	0.7481	0.0134	0.8219	1.2284	0.1809	0.4720
12	BRNA	2017	1.0655	-0.0076	0.9927	1.0024	0.1709	0.0534
13	BRNA	2018	1.4440	-0.0182	0.7226	1.4771	0.1654	-0.0048
14	BRNA	2019	1.0108	-0.0183	0.6127	1.2666	0.1317	-0.0511
15	BRNA	2020	1.0244	-0.0282	0.5283	1.3879	0.1441	-0.0023
16	FPNI	2016	0.4300	0.0044	0.4033	1.3656	0.4819	-0.1094
17	FPNI	2017	2.5400	0.0166	0.4236	0.9631	0.6054	0.0758
18	FPNI	2018	0.8400	0.0027	0.3935	1.1715	0.4880	-0.1392
19	FPNI	2019	0.5800	0.0006	0.5337	0.8581	0.4862	-0.0903
20	FPNI	2020	0.2800	-0.0986	0.4546	0.8892	0.4107	-0.2431
21	IGAR	2016	0.7374	0.0581	3.7151	0.2341	0.4477	-0.0201
22	IGAR	2017	1.1928	0.0526	3.9532	0.1947	0.3920	0.0143
23	IGAR	2018	0.8734	0.0363	3.6953	0.2066	0.3587	0.0743
24	IGAR	2019	0.7207	0.0324	3.9881	0.1931	0.3393	0.0180
25	IGAR	2020	0.3580	0.0212	4.4308	0.1966	0.2878	-0.0651
26	IPOL	2016	0.2500	0.0069	0.6736	0.8014	0.1670	-0.0582
27	IPOL	2017	0.4300	0.0033	0.7024	0.7975	0.1702	0.0318
28	IPOL	2018	0.3700	0.0063	0.7092	0.7879	0.1731	0.0482
29	IPOL	2019	0.2700	0.0068	0.7527	0.7712	0.1778	0.0263
30	IPOL	2020	0.1300	0.0062	0.8138	0.6772	0.1772	-0.0586
31	TALF	2016	1.5276	0.0240	2.8678	0.2599	0.2849	0.0074
32	TALF	2017	0.6293	0.0012	1.6131	0.1758	0.1686	0.1588
33	TALF	2018	0.6561	0.0175	1.6224	0.1751	0.2045	0.2554
34	TALF	2019	0.5086	0.0073	1.2821	0.2053	0.1898	-0.0057
35	TALF	2020	0.3220	0.0089	1.1115	0.4215	0.1774	0.3770
36	TRST	2016	0.4504	0.0028	0.6723	0.6962	0.1853	-0.0985
37	TRST	2017	0.4562	0.0040	0.6220	0.6935	0.1938	0.0611
38	TRST	2018	0.5155	0.0058	0.7368	0.7450	0.1826	0.0631
39	TRST	2019	0.5065	0.0048	0.5807	0.9580	0.1480	-0.0406
40	TRST	2020	0.3853	0.0019	0.5225	0.9755	0.1353	0.0671

Lampiran 8. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

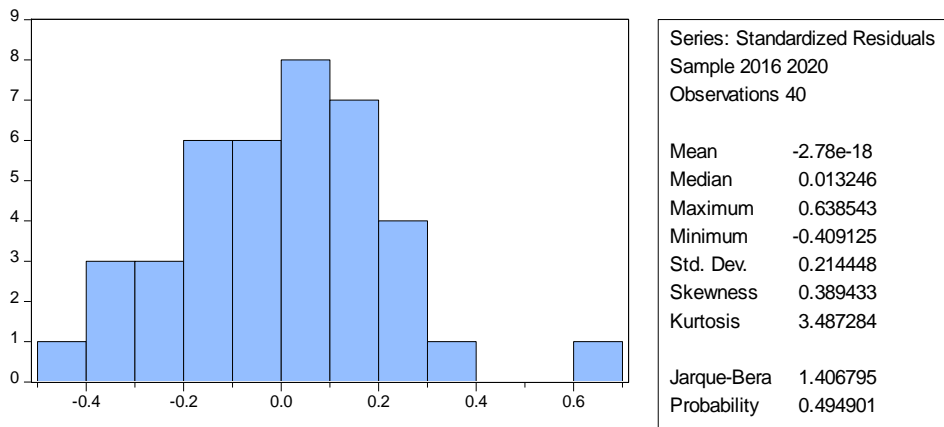
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.620378	(7,27)	0.0001
Cross-section Chi-square	39.972216	7	0.0000

Lampiran 9. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	44.483125	5	0.0000

Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas



Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics

R-squared	0.844459	Mean dependent var	0.873822
Adjusted R-squared	0.775329	S.D. dependent var	0.551768
S.E. of regression	0.257735	Sum squared resid	1.793532
F-statistic	12.21563	Durbin-Watson stat	2.091494
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID01)
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 07/05/21 Time: 18:55
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	2.183025	1.769173	1.233924	0.2279
QR	-0.047342	0.075419	-0.627715	0.5355
DER	0.163987	0.091146	1.799162	0.0832
TATO	0.716212	0.768412	0.932068	0.3596
SG	0.018475	0.128666	0.143588	0.8869
C	-0.109810	0.196002	-0.560250	0.5799

Lampiran 13. Hasil Uji Multikolinearitas

	ROE	QR	DER	TATO	SG
ROE	1.000000	0.577406	-0.412076	0.154693	0.281608
QR	0.577406	1.000000	-0.678917	0.266597	0.018549
DER	-0.412076	-0.678917	1.000000	-0.144416	-0.129259
TATO	0.154693	0.266597	-0.144416	1.000000	-0.256907
SG	0.281608	0.018549	-0.129259	-0.256907	1.000000

Lampiran 14. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: PBV
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 07/05/21 Time: 15:24
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	0.184977	3.499935	0.052852	0.9582
QR	0.336529	0.136059	2.473398	0.0200
DER	0.389073	0.173756	2.239196	0.0336
TATO	4.671082	1.748635	2.671274	0.0126
SG	-0.412838	0.246384	-1.675584	0.1054
C	-1.219024	0.364775	-3.341852	0.0024

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.844459	Mean dependent var	0.873822
Adjusted R-squared	0.775329	S.D. dependent var	0.551768
S.E. of regression	0.257735	Sum squared resid	1.793532
F-statistic	12.21563	Durbin-Watson stat	2.091494
Prob(F-statistic)	0.000000		
